



**ANALISIS POTENSI WISATA RAMAH MUSLIM
PADA DESTINASI WISATA PEMANDIAN AIR PANAS
PADANG GANTING KAB. TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1)
pada Program Studi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Batusangkar*

Oleh :

Habibullah Adriz

NIM. 1830406012

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1444 H / 2022 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Habibullah Adriz**, NIM **1830406012**, dengan judul **“Analisis Potensi Wisata Ramah Muslim pada Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar”** telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan
1.	Harry Yulianda, S.ST.Par., MM.Par NIP. 19880713 201903 1 005	Ketua Sidang/ Pembimbing	
2	Pepy Afrilian, M.Par NIP. 19910425 201903 2 010	Penguji I	
3	Siska Mandalia., S.S.,M.BA NIP. 19900201 202012 2 010	Penguji II	

Batusangkar, 07 Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP®
NIP.19731007 200212 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habibullah Adriz

NIM : 1830406012

Program Studi : Pariwisata Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“ANALISIS POTENSI WISATA RAMAH MUSLIM PADA DESTINASI WISATA PEMANDIAN AIR PANAS PADANG GANTING KAB. TANAH DATAR”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 15 Juli 2022
Yang membuat pernyataan

Habibullah Adriz
NIM. 1830406012

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segenap puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti diberi kesempatan dalam menyelesaikan Skripsi dengan judul : **“Analisis Potensi Wisata Ramah Muslim pada Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar”**. Shalawat berangkaikan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, semoga kita tergolong kepada ummatnya yang akan diberikan syafaat di akhirat nanti.

Skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dukungan secara moril maupun materil. Spesial kepada orang tua dan seluruh keluarga peneliti yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan dan doa untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik materil maupun non-materil, maka dari itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc sebagai Rektor Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP[®] sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Fitra Kasma Putra, M.Kom sebagai ketua Jurusan Pariwisata Syariah.
4. Harry Yulianda, S.ST.Par., MM.Par. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Rini Anita M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu peneliti sehingga bisa segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Pepy Afrilian, S.ST.Par.,M.Par selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan serta saran untuk penelitian skripsi ini agar lebih baik.
7. Siska Mandalia, S.S., M.B.A selaku penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibuk dosen, karyawan dan karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang membantu peneliti untuk sampai kepada titik ini.
9. Pihak pengelola destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan proses penelitian.
10. Keluarga besar HMJ Pariwisata Syariah, UKM-BKM, teman-teman yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu dan Anna Kartika yang sudah hadir menemani lika-liku dalam penyelesaian skripsi ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna. Oleh karena itu peneliti akan senang hati menerima semua saran dan kritikan untuk arah yang lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini menjadi usaha yang bermanfaat baik bagi peneliti dan kita semua. Semoga Allah SWT selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan ampunan atas segala kesalahan. *Aamiin yaa rabbal 'alaminn*

Batusangkar, 20 Juli 2022

Peneliti

Habibullah Adriz
NIM. 1830406012

ABSTRAK

Habibullah Adriz. Nim 1830406012, Judul Skripsi : “Analisis Potensi Wisata Ramah Muslim pada Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar”. Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengelolaan wisata yang ada pada pemandian air panas Padang Ganting sebagai destinasi wisata ramah Muslim masih belum sesuai dengan standarisasi *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata ramah Muslim dan hambatan pelaksanaannya pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting berdasarkan standarisasi IMTI.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan diolah secara deskriptif kualitatif kemudian diuraikan dan diklasifikasikan sesuai aspek permasalahan dan dipaparkan menggunakan kalimat yang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata ramah Muslim pada pemandian air panas Padang Ganting cukup besar walaupun masih terdapat hambatan dengan indikasi sebagai berikut : 1) Potensi akses yaitu jalan sudah diaspal namun masih sempit untuk dilewati kendaraan roda 4 atau bus, lahan parkir dan jalan keluar masih perlu perbaikan. 2) Aspek komunikasi terdapat layanan informasi ramah Muslim melalui poster dan pelatihan *stakeholder* oleh pemerintah namun masih kurang menjurus kepada wisata ramah Muslim dan belum ada digital marketing yang dilakukan. 3) Aspek lingkungan sudah mendukung wisatawan muslim namun belum tersedia layanan Wi-fi. 4) Terdapat pelayanan dan fasilitas bagi wisatawan muslim namun belum ada sertifikasi makanan halal, layanan Ramadhan dan perlunya meningkatkan kebersihan lingkungan.

Kata kunci : wisata ramah Muslim, standarisasi IMTI, potensi wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	31
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33

F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Implikasi	71
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>TOP 10 Destinations GMTI 2022 Ranking</i>	3
Tabel 1.2 Daftar Kunjungan Wisatawan Kab Tanah Datar 2021	6
Tabel 2.1 Model ACES pada IMTI.....	20
Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan.....	25
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Daftar Kunjungan Pemandian air panas Padang Ganting	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur kepengurusan.....	43
Gambar 4.2 Tiket masuk.....	44
Gambar 4.3 Fasilitas dalam penginapan.....	46
Gambar 4.4 Akses jalan menuju lokasi wisata.....	48
Gambar 4.5 Papan informasi.....	50
Gambar 4.6 Suasana dalam kolam.....	52
Gambar 4.7 Fasilitas Mushola dan tempat wudhuk.....	54
Gambar 4.8 Fasilitas toilet laki-laki dan perempuan.....	55
Gambar 4.9 Fasilitas penginapan.....	55
Gambar 4.10 Akses jalan yang rusak.....	57
Gambar 4.11 Akses jalan yang sempit.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia mempunyai keanekaragaman yang melimpah baik dari segi adat, budaya, suku, dan bahasa serta kekayaan sumber daya alam yang patut untuk selalu disyukuri. Salah satu aspek yang memiliki potensi untuk dikembangkan ialah industri pariwisata. Pariwisata di Indonesia terus mengalami perkembangan mulai tahun 2015-2018 mencapai 67%, hal ini ditandai dengan pertumbuhan kunjungan wisata asing sejak tahun 2014 sebanyak 9,7 juta hingga pada tahun 2018 menjadi 16,5 juta (Sofyan, et al., 2020). Perkembangan tersebut memberikan kontribusi yang semula 10% menjadi 17 % terhadap total ekspor barang dan jasa serta posisinya sebagai penyumbang devisa terbesar sebesar 10 Miliar USD (Rahmawati & Parangu, 2021).

Berdasarkan definisi dari Organisasi Pariwisata Dunia, pariwisata atau *tourisme* yaitu suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Fungsi pariwisata pada dasarnya adalah aktivitas luar dan di dalam ruangan, perorangan atau kolektif untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik secara jasmani maupun rohani. Dengan melakukan rekreasi diharapkan kondisi psikologis manusia yang lebih tenang, tentram, damai (Missiati, 2019).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah di sekitar destinasi wisata.

Agama Islam sendiri melihat pariwisata itu penting dan perlu dilakukan bagi setiap mukmin untuk mengambil pelajaran darinya. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran :137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكْذِبِينَ

Terjemahnya : Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Dari ayat diatas, sangatlah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kita sebagai khalifah di atas muka bumi untuk melakukan perjalanan ke daerah lain di muka bumi dan mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang kita lalui. Pengembangan pariwisata yang saat ini menjadi *trend* pada beberapa negara adalah pengembangan pariwisata Ramah Muslim. Negara dengan penduduk Muslim yang mayoritas sangat berpotensi untuk mengembangkan pariwisata ini (Saputri, 2020). Pengembangan wisata Ramah Muslim penting karena manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh wisatawan Muslim saja namun bersifat terbuka untuk semua orang.

Sejak tahun 2011, *CrescentRating*, sebuah lembaga rating yang menilai Pariwisata Ramah Muslim, telah mengevaluasi destinasi wisata halal dan memeringkatnya berdasarkan seberapa baik mereka dalam melayani para wisatawan Muslim. Pada tahun 2015, *Mastercard-CrescentRating* memperkenalkan GMTI (*Global Muslim Travel Index*) untuk membuat indeks destinasi wisata rujukan di pasar perjalanan Muslim. (Sofyan, et al., 2020).

Mastercard-CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI) memperkirakan pada tahun 2026 kontribusi sektor pariwisata halal terhadap ekonomi global akan melonjak tinggi (sekitar 35%) dengan nilai sebesar 300 miliar dolar Amerika Serikat (USD) dibandingkan dengan perkiraan kontribusi tahun 2020 sebesar US\$220 miliar. Pada saat itu kunjungan wisatawan Muslim secara global diperkirakan mencapai 230 juta pengunjung atau lebih dari 10% dari total keseluruhan wisatawan global. Perkiraan ini dibuat tahun 2019 sebelum terjadi pandemi Covid-19 yang mengguncang perekonomian global. Tentu saja perkiraan ini tidak lagi valid, namun di dalam perkiraan tersebut terkandung gambaran optimis akan cernahnya prospek pariwisata halal di masa datang (Wuryandani, Purwanto, Silalahi, Meilani, & Mangeswuri, 2020).

Pengembangan pariwisata halal Indonesia telah dilakukan sejak tahun 2014 lalu sekaligus menjadi program prioritas Kementerian Pariwisata. Pada

tahun 2022 Indonesia mampu menunjukkan potensinya sebagai destinasi wisata halal di tingkat dunia mengarahkan Negara Muslim lainnya seperti Turki dan Arab Saudi versi GMTI (*Global Muslim Travel Index*) . Berikut adalah data GMTI tahun 2022 berdasarkan peringkat destinasi wisata halal dunia.

Tabel 1.1

TOP 10 Destinations GMTI 2022 Ranking

Peringkat	Destinasi Negara	Skor
1	Malaysia	74
2	Indonesia	70
3	Saudi Arabia	70
4	Turki	70
5	Uni Emirat Arab	66
6	Qatar	64
7	Iran	63
8	Yordania	63
9	Bahrain	62
10	Singapura	62

Sumber : CrescentRating-Mastercard 2022

Berdasarkan tabel diatas Indonesia menempati posisi kedua dengan perolehan skor 70 yang mana sudah meningkat dari tahun sebelumnya yang mana Indonesia hanya menempati posisi ketiga dan berjarak 7 poin dengan Malaysia sebagai posisi pertama. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia memiliki potensi untuk terus berkembang menjadi destinasi wisata halal.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar yang memiliki 88% populasi Muslim, lebih dari 17.000 pulau, 300 suku, 746 jenis bahasa dan dialek, serta mega biodiversity dan lebih dari 80.000 masjid, merupakan negara yang memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan Pariwisata Halal karena pada dasarnya budaya Indonesia sudah memiliki gaya hidup halal (*halal lifestyle*) (Djakfar, 2019). Terbukti juga atas kemenangan Indonesia dalam

event “*World Best Family Hotel, World Best Halal Honeymoon Destination and World Best Halal Tourism Destination*” (Wuryandani, Purwanto, Silalahi, Meilani, & Mangeswuri, 2020).

Wisata halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar Islam dalam penyajian jasa dan pelayanan wisata, mulai dari akomodasi, restoran, hingga aktivitas wisata yang sepenuhnya mengacu pada norma-norma ke-Islam-an dalam berwisata sehingga destinasi wisata tersebut dikategorikan sebagai *Muslim friendly tourism* atau wisata ramah Muslim. Konsep pariwisata yang *Muslim friendly* ini lebih memberikan jaminan kepada wisatawan Muslim dalam berwisata. Para pelaku wisata memberikan jaminan kepada wisatawan Muslim bahwa mereka mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan syariat agama tanpa mengenyampingkan wisatawan konvensional lainnya yang sudah menjadi pasar sebelumnya. (Ismail & Adnan, 2020).

Kemenparekraf mengatakan bahwa Perkembangan wisata ramah Muslim di Indonesia telah memasuki fase pasar global. Oleh karena itu, melakukan pengembangan *moslem friendly tourism* wajib dijalankan, guna mendorong Indonesia menjadi pemimpin dalam wisata ramah Muslim dunia. Tentunya beberapa langkah pengembangan wisata ramah Muslim wajib dilakukan di setiap destinasi. Misalnya menyediakan kebutuhan dasar wisatawan Muslim. Mulai dari menyediakan air untuk bersuci, makanan halal, fasilitas ibadah yang memadai (Kemenparekraf, 2021).

Kementerian Pariwisata telah menetapkan beberapa destinasi pariwisata ramah Muslim unggulan sebagai upaya inisiasi pengembangan pariwisata ramah Muslim. Selain itu, sejak tahun 2018 telah dilakukan penelaahan kesiapan pengembangannya dengan menggunakan indikator kemajuan daerah dalam mengembangkan pariwisata ramah Muslim.

Provinsi Sumatra Barat menjadi urutan ke tiga dalam Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah tahun 2019-2020 diantara 10 daerah di Indonesia lainnya. (Sofyan, et al., 2020) Sumatra Barat juga tercatat dalam lima destinasi *moeslim friendly tourism* dalam *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) 2019. Sebelumnya pada World Halal Tourism Award 2016,

Sumatera Barat juga meraih 3 penghargaan sekaligus, yaitu *World's Best Halal Destination*, *World's Best Halal Tour Operator*, dan *World's Best Halal Culinary Destination* (Kemenparekraf, 2021).

Dengan pencapaian tersebut Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat terus berupaya dalam mewujudkan wisata ramah Muslim dalam sebuah regulasi tentang wisata halal hingga disahkannya regulasi mengenai Penyelenggaraan Pariwisata Halal tersebut pada tanggal 9 Juni 2020 dan telah melakukan sertifikasi halal pada beberapa rumah makan dan restoran hotel yang ada (Ismail & Adnan, 2020). Pencapaian tersebut juga tidak terlepas dari banyaknya destinasi yang dapat dikunjungi seperti wisata alam pegunungan, pantai, air terjun, pemandian air panas alami, danau dan wisata budaya, buatan serta religi.

Mayoritas penduduk Sumatra Barat yang beragama islam dan memegang teguh kebudayaan mereka yaitu kebudayaan Minangkabau yang menjadikan wisata ramah Muslim bukan hal yang awam karena sesuatu dengan unsur syariah sesuai dengan prinsip atau aturan suku minangkabau yaitu *Adaik Besandi Syarak, Syarak besandi Kitabullah* yang artinya adat istiadat dalam Minangkabau berkiblat terhadap syariat Islam dalam Al-Qur'an. Kabupaten Tanah Datar adalah daerah yang ada di Sumatera Barat dan disebutkan dalam sejarah Minangkabau dikenal sebagai tempat asal mula suku Minangkabau. Kabupaten Tanah Datar juga termasuk salah satu daerah yang secara geografis dikelilingi oleh pegunungan sehingga menjadi daerah agraris dengan pemandangan hamparan sawah mendominasi dan memiliki banyak destinasi dengan potensi keindahan alamnya. (Afrilian & Hanum, 2020)

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tanah Datar yaitu pemandian air panas alami yang terletak di Kecamatan Padang Ganting. Pemandian air panas sendiri masuk kepada kategori wisata rekreasi yang menggabungkan perawatan kesehatan, budaya, rekreasi dan lainnya. Destinasi ini mempunyai daya tarik sendiri sebagai objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah salah satunya untuk mendapatkan perawatan tubuh dan meningkatkan kesehatan. (Mandalia & Rizal, 2021).

Tabel 1.2

Daftar Kunjungan Wisatawan Kab Tanah Datar 2021

No	Nama Objek	Total Kunjungan
1.	Istano Basa Pagaruyung	238,088
2.	Aie Angek Padang Ganting	81,974
3.	Puncak Aua Sarumpun	75,644
4.	Tanjung Mutiara	66,143
5.	Nagari Tuo Pariangan	57,211
6.	Rumah Pohon Tabek Patah	46,926
7.	Lembah Anai	26,021
8.	Wisata Pendakian Gunung	22,732
9.	Panorama Tabek Patah	18,440
10.	Puncak Pato	16,138
11.	Batu Basurek	10,285
12.	Batu Batikam	10,011
13.	Event Kepariwisata	7,720
14.	Pandai Sikek	7,683
15.	Batu Angkek-Angkek	6,161
16.	Pacu Jawi	-
17.	Pasar Van Der Capellen	-
TOTAL		691,177

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting menjadi salah satu destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi di Kabupaten Tanah Datar. Sehingga diperlukan analisis tentang potensi yang ada pada pemandian air panas Padang Ganting agar dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik untuk dijadikan destinasi wisata yang ramah Muslim dengan menggunakan standarisasi oleh IMTI.

Ada empat kriteria menurut *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) yang berperan bagi daerah untuk mengukur sejauh mana kesiapan dan kemajuan daerah/destinasi dalam menyambut atau membangun pariwisata ramah Muslim. Diantaranya yaitu *Accesibilities* (akses), *Communication* (komunikasi), *Environment* (lingkungan), dan *Service* (layanan) (Sofyan, et al., 2020).

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lokasi Wisata pemandian air panas Padang Ganting, untuk menjadi destinasi wisata ramah Muslim sudah terdapat potensi seperti sudah adanya akses yang bagus menuju

lokasi pemandian dan pelayanan kepada wisatawan Muslim seperti pemisahan kolam pemandian, adanya tempat ibadah dan penyediaan makanan halal. Namun juga terdapat beberapa indikator destinasi wisata ramah Muslim yang masih belum sesuai dengan standarisasi yang dikeluarkan oleh IMTI. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti akan melanjutkannya dalam penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Wisata Ramah Muslim Pada Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat peneliti tentukan fokus penelitiannya adalah Analisis Potensi Wisata Ramah Muslim pada Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana potensi Wisata Ramah Muslim pada destinasi Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar berdasarkan standarisasi IMTI.
2. Bagaimana hambatan pelaksanaan Wisata Ramah Muslim pada destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar berdasarkan standarisasi IMTI.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui potensi Wisata Ramah Muslim pada destinasi Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar berdasarkan standarisasi IMTI.
2. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan Wisata Ramah Muslim pada destinasi Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar berdasarkan standarisasi IMTI.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam analisis potensi wisata ramah Muslim pada suatu destinasi wisata.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, evaluasi dan pengembangan wisata ramah Muslim pada suatu destinasi wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan masyarakat umumnya yang membutuhkan informasi mengenai Wisata Ramah Muslim.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan potensi dan pengembangan Wisata Ramah Muslim
- c. Menjadikan pedoman dan sumber informasi bagi praktisi pariwisata Syariah dan kebutuhan lainnya.

3. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

F. Definisi Operasional

Agar menyamakan pemahaman tentang judul yang peneliti angkat, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut.

Wisata ramah Muslim Menurut *Committee for Economic and Commercial Cooperation of the Organization of Islamic Cooperation* (COMCEC, 2016) mengatakan Wisata Ramah Muslim atau *Muslim Friendly Tourism* merupakan

"Muslim Friendly Tourism, a term that owes its existence mainly to industry professionals and media outlets, has been gaining ground recently in terms of being used in reference to tourism offering products and services that

accommodate Muslim travelers' needs to varying extents. While some may use the terms "Halal Tourism" and "MuslimFriendly Tourism" interchangeably, the term "Muslim-friendly" is used mainly to describe services and products that seem to encompass the full spectrum of Shariah compliance.“

yaitu sebuah istilah yang dikemukakan oleh para profesional dalam bidang industri dan media, istilah ini digunakan untuk produk dan layanan yang menawarkan pariwisata yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan Muslim. Sementara beberapa orang mungkin menggunakan istilah “Wisata Halal” dan “Wisata Ramah Muslim” secara bergantian, istilah “ramah Muslim” digunakan terutama untuk menggambarkan layanan dan produk yang sesuai dengan aturan agama Islam atau Syariah.

Sehingga sebuah pariwisata yang *Muslim Friendly Tourism* harus menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Berdasarkan teori *Muslim Friendly Tourism* ini maka terbentuklah sebuah produk dan layanan di sebuah pariwisata yang ramah bagi wisatawan Muslim.

Indonesia *Muslim Travel Index* (IMTI) menggunakan model ACES yang sama dengan yang digunakan oleh *Global Muslim Travel Index* GMTI yang berperan untuk mengukur sejauh mana kesiapan dan kemajuan daerah/destinasi dalam menyambut atau membangun pariwisata ramah Muslim. Model ACES terdiri dari *Accesibilities* (akses), *Communication* (komunikasi), *Environment* (lingkungan), dan *Service* (layanan).

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Febriana (2021) potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi wisata yang peneliti maksud dalam penelitian adalah potensi tentang wisata ramah Muslim pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Kata “pariwisata” diusulkan untuk pertama kali oleh bapak Prof. Priyono, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada masa Presiden Soekarno. Pada Munas *Tourisme* II di Tretes, Jawa Timur pada tanggal 12-14 juni 1958. sebelumnya untuk menyatakan pariwisata digunakan kata “*Tourisme*”, sementara secara etimologi kata “pariwisata” berasal dari kata sansekerta yaitu kata pari dan wisata, masing-masing mempunyai arti. Pari berarti banyak, berkali, berputar-putar dan Wisata berarti perjalanan, berpergian (Pitana & Surya Diarta, 2009).

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dikatakan, bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Menurut Gamal Suwanto (2002) istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan berusaha atau mencari nafkah di tempat yang

dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu dari tempat tinggalnya ke tempat tujuan yang didasari dengan keinginan dan motivasi dengan maksud untuk menikmati perjalanan dan melakukan kegiatan yang beraneka ragam selama tinggal di suatu tempat tujuan tertentu.

b. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Yoeti (1996) dalam Febriana (2021) menyebutkan jenis-jenis pariwisata diklasifikasikan menurut letak geografis, pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, alasan atau tujuan perjalanan, waktu berkunjung dan menurut objeknya. Menurut letak geografis dimana kegiatan pariwisata berkembang sebagai berikut:

- 1) Pariwisata Lokal (*Local Tourism*) Adalah pariwisata yang memiliki ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja, misalnya kepariwisataan Bandung, Jakarta, dan sebagainya.
- 2) Pariwisata Regional (*Regional Tourism*) Adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang dengan ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan pariwisata lokal, misalnya kepariwisataan Bali, Sumatera Utara, dan sebagainya.
- 3) Pariwisata Nasional (*National Tourism*) Adalah pariwisata yang berkembang dalam suatu negara.
- 4) Pariwisata *regional-internasional* Adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang masih terbatas tetapi melewati batas-batas lebih dari dua negara dalam wilayah tersebut, misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah dan sebagainya.
- 5) Kepariwisata dunia (*international tourism*) Adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh dunia, termasuk di

dalamnya terdapat *regional-international tourism* dan *national tourism* (Unggul, 2016).

Jenis-jenis pariwisata menurut objeknya antara lain:

1) *Cultural Tourism*

Adalah jenis pariwisata dimana motivasi pengunjung disebabkan karena adanya tarik seni budaya dari suatu daerah.

2) *Recuperational Tourism*

Adalah jenis pariwisata kesehatan, dimana pengunjung data ke suatu tempat untuk menyembuhkan suatu penyakit misalnya mandi di sumber air panas.

3) *Commercial Tourism*

Adalah jenis pariwisata yang dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional, contohnya expo, fair dan sebagainya.

4) *Sport Tourism*

Adalah jenis pariwisata dimana orang yang berkunjung dengan maksud untuk menyaksikan suatu olahraga di suatu tempat atau negara tertentu, contohnya sea games di suatu negara.

5) *Political Tourism*

Adalah jenis pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan suatu negara seperti ulang tahun atau peringatan hari tertentu.

6) *Social Tourism*

Adalah jenis pariwisata yang tidak berorientasi untuk mencari keuntungan, contohnya study tour, piknik dan sebagainya.

7) *Religion Tourism*

Adalah jenis pariwisata yang berkaitan dengan keagamaan, contohnya ziarah, upacara keagamaan dan sebagainya. (Febriana, 2021)

Jenis-jenis pariwisata menurut alasan atau tujuan perjalanan antara lain:

1) *Business Tourism*

Adalah pariwisata dimana pengunjungnya datang dengan tujuan dinas usaha dagang atau berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, dan musyawarah kerja.

2) *Vocation Tourism*

Adalah jenis pariwisata dimana orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang yang sedang berlibur atau cuti.

3) *Educational Tourism*

Adalah jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.

Jenis-jenis pariwisata menurut saat atau waktu berkunjung antara lain:

1) *Seasonal Tourism*

Adalah jenis pariwisata yang kegiatannya pada musim-musim tertentu.

2) *Occasional Tourism*

Adalah jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan kejadian maupun even tertentu misalnya tabuik di kota pariaman Sumatra Barat.

Jenis-jenis pariwisata menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran sebagai berikut:

1) *In Tourism* atau Pariwisata Aktif

Adalah kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara sehingga dapat menambah devisa bagi negara yang dikunjungi dan memperkuat posisi neraca pembayaran negara

2) *Out-going Tourism* atau Pariwisata Pasif

Adalah kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan keluarnya warga negara ke luar negeri sebagai wisatawan. Hal ini akan merugikan negara asal wisata karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa keluar negeri.

c. Produk Pariwisata

Produk Pariwisata Menurut Suswantoro (2002) pada hakekatnya adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan sampai kembali kerumah dimana ia berangkat semula.

Komponen yang menjadi unsur produk pariwisata dibagi menjadi 3 (tiga), untuk semakin melengkapi komponen produk pariwisata tersebut bagi wisatawan, tidak terlepas dari keramahan dan peran sumber daya manusia yang bersifat ramah kepada para pengunjung, komponen produk pariwisata dibagi menjadi 3A + H, yaitu sebagai berikut:

1) *Attractions* (Daya tarik wisata)

Setiap destinasi wisata pasti memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimiliki. Ada dua jenis daya wisata antara lain:

- a) Daya tarik wisata alam, yaitu segala bentuk daya tarik yang berasal dari alam, misalnya pegunungan, pantai, air terjun, dan sebagainya.
- b) Daya tarik wisata buatan manusia, yaitu daya tarik yang merupakan hasil karya manusia, misalnya wahana permainan, taman rekreasi, bangun dengan arsitek yang menarik, dan sebagainya.

2) *Amenities* (Fasilitas dan pelayanan)

Komponen fasilitas dan pelayanan perjalanan biasanya terdiri dari fasilitas akomodasi, makan dan minum, transportasi, dan fasilitas penunjang lainnya sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

3) *Accessibilities* (Kemudahan untuk mencapai lokasi wisata)

Faktor yang mempengaruhi kepuasan adalah *aksesibilitas* yang artinya kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi

wisata, misalnya kondisi jalan, tersedianya sistem transportasi, dan sebagainya.

4) *Hospitality* (keramahtamahan yang ditawarkan)

Ketersediaan sumber daya manusia di suatu destinasi wisata dalam menerima pengunjung serta mampu memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada para wisatawan. (Febriana, 2021).

d. Wisatawan

Seorang wisatawan adalah seseorang yang memasuki suatu wilayah negara lain dengan tujuan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan dan tinggal permanen dan yang mengeluarkan uang di negara kunjungan dan uang yang dibelanjakan bukan berasal dari negara tersebut.

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sangsakerta, dari asal kata “wisata” yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran “wan” yang berarti orang yang sedang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut *traveller*. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *Tourist*. (Warman, 2016)

Pengertian wisatawan menurut (Nyoman S, 2002) yaitu :

- 1) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.
- 2) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).
- 3) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.
- 4) Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang mengadakan perjalanan ke negeri lain.

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut (Soekadijo, 2000)

Ciri-ciri wisatawan adalah :

- 1) Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, tugas-tugas, pekerjaan, usaha bisnis, kesenian, ilmu pengetahuan, ibadah, olahraga dan pameran.
- 2) Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan tetap ditempat yang dikunjungi.

Berdasarkan asalnya, wisatawan dibagi menjadi dua yaitu wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan manca negara (wis-man). Wisatawan nusantara adalah orang yang berdiam dan bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan wisata di wilayah negara tempat dia tinggal, sedangkan wisatawan manca-negara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal (Maulana, 2016). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1, dijelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

2. Pariwisata Dalam Islam

Pada prinsipnya pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain di muka bumi. Dalam Al-Qur'an terdapat anjuran berjalan di muka bumi, agar manusia

memperhatikan tanda-tanda kebesaran dan melihat berbagai akibat dari perilaku orang-orang terdahulu agar dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup. Namun tidak pula terdapat larangan apabila perjalanan itu dilakukan sekaligus untuk bersenang-senang sambil menikmati rahmad dari Allah SWT.

Seorang yang Muslim bergerak atau berpindah-pindah untuk tujuan agar mendapatkan rezeki, menuntut ilmu, melaksanakan haji atau umrah, menjenguk kawan, menjenguk orang sakit dan sebagainya. Semua kegiatan yang dilakukan tersebut bernilai ibadah karena tujuan berpergian dalam rangka mencari ridho Allah SWT semata. Dalam agama Islam juga terdapat istilah hijrah, haji, ziarah, perdagangan, dan mencari ilmu pengetahuan yang dijadikan alasan melakukan perjalanan. Hijrah dalam Islam bisa diartikan sebagai perjalanan dari satu kota ke kota lain, bisa juga perjalanan dari dirinya sendiri untuk menuju Allah Swt untuk perubahan ke arah kebaikan. Hijrah biasanya memiliki dua tujuan, yaitu menyebarkan agama Islam atau keluar dari lingkungan yang kurang baik. (Missiati, 2019)

Diketahui bahwa didalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw tidak ditemukan kata pariwisata secara jelas, akan tetapi terdapat beberapa kata yang mengarah kepada pengertian kesana dengan sebutan yang berbeda- beda namun secara umum maknanya sama dan berkaitan dengan melakukan perjalanan namun dengan maksud yang baik (Arifin, 2015), diantaranya adalah :

a. *“Sara-Yasiru-Saiyaratat”*

Yang berarti berjalan, melakukan perjalanan. Dalam beberapa surat dijelaskan anjuran melakukan perjalanan dengan menggunakan kata kerja sedang berlangsung dan kata perintah.

b. *“As-Safar”*

Yang berarti perjalanan. Dalam beberapa surat dijelaskan tentang keadaan orang yang sedang dalam musafir diberikan kemudahan dan

keringanan dalam ibadah, seperti menjama' dan mengqasar sholat begitu juga dibolehkan berbuka bagi yang berpuasa.

c. *"Rihlah"*

Yang berarti perjalanan. Dalam Qs. Qurays menerangkan kebiasaan suku Qiraisy melakukan perjalanan bisnis atau berdagang pada musim dingin ke Yaman dan musim panas ke negeri Syam.

d. *"Hajara-Yuhajiru-Muhajiran"*

Yang berarti berhijrah, berpindah. Dalam Qs. Annisa' ayat 100 menerangkan keadaan orang yang berhijrah karena Allah Swt dan Rasul-Nya maka orang tersebut mendapatkan pahala, walaupun akan banyak mendapatkan tantangan dan cobaan.

e. *"Asra"*

Yang berarti memperjalankan. Dalam Qs. al-Isra' ayat 1 memuat kisah Isra' dan Mi'raj, misi perjalanan Rasulullah Saw dari Masjid Haram Makkah ke Masjid al-Aqsa di Palestina, lalu menaiki langit menjemput perintah sholat.

f. *"Saha-Yahsihu-Saihan-Siyahah-Sa ihun"*

Yang berarti berjalan atau bepergian. Terdapat dalam Qs. Al-Taubah ayat 2 dan 112 menjelaskan tentang anjuran melakukan perjalanan di buka bumi dalam rangka melakukan ibadah dan anjuran melawat atau bertamasya ke suatu negeri untuk melihat pemandangan dan keagungan ciptaan Allah Swt. Bahkan Allah Swt memuji orang-orang yang melakukan perjalanan, wisatawan dan pelancong dengan istilah "Al-Saih" berbarengan dengan orang bertaubat, memuji Allah, orang yang ruku', orang yang sujud, berjihad, dan beramar ma'ruf dan Nahi Munkar.⁴⁷

g. *"Dharaba"*

Yang berarti melakukan perjalanan. Dalam Qs. Annisa' ayat 101 menjelaskan tentang kemudahan dan keringanan dengan mengqasar shalat bagi orang yang dalam perjalanan.

3. Pariwisata Ramah Muslim

a. Pengertian Pariwisata Ramah Muslim

Komite Tetap Kerjasama Ekonomi dan Komersial Organisasi Kerjasama Islam (Wahidati, 2018) juga menyebut *halal tourism* dengan istilah *Muslim Friendly Tourims* (MFT) dan mendefinisikannya sebagai “Wisatawan Muslim yang tidak ingin mengorbankan kebutuhan dasar iman mereka saat bepergian untuk tujuan yang diperbolehkan”, atau juga didefinisikan sebagai “pelancong yang sadar halal, bepergian untuk tujuan apa pun, yang halal (diperbolehkan)”.

Wisata halal didefinisikan sebagai tujuan wisata yang baik dilakukan dan dijadikan pilihan menurut perspektif syariah karena di dalam atmosfer wisata ini diupayakan terhindar dari kontaminasi apa pun saja yang mengharamkan (Djakfar, 2019).

Pariwisata halal juga didefinisikan sebagai seperangkat layanan tambahan yang mencakup *amenitas, atraksi, dan aksesibilitas*, yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan, dan keinginan wisatawan Muslim, yang disediakan oleh dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah (Kementerian Pariwisata, 2012). Reuters (2014) dalam artikel mereka “*Thailand launches Muslim-friendly tourist app*”, mendefinisikan pariwisata ramah Muslim atau *Muslim friendly tourism* (MFT) sebagai menyediakan tempat ibadah dan restoran halal di hotel dan pusat perbelanjaan.

Wisata Ramah Muslim atau *Muslim Friendly Tourism* merupakan sebuah istilah yang dikemukakan oleh para profesional dalam bidang industri dan media, istilah ini digunakan untuk produk dan layanan yang menawarkan pariwisata yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan Muslim. Sementara beberapa orang mungkin menggunakan istilah “Wisata Halal” dan “Wisata Ramah Muslim” secara bergantian, istilah “ramah Muslim” digunakan terutama untuk menggambarkan layanan dan produk yang sesuai dengan aturan agama Islam atau Syariah (COMCEC, 2016).

b. Kriteria Pariwisata Ramah Muslim Menurut IMTI

Sebuah lembaga rating yang menilai pariwisata ramah Muslim, telah mengevaluasi destinasi wisata halal dan memeringkatnya berdasarkan seberapa baik mereka melayani para wisatawan Muslim. Pada tahun 2015, *Mastercard-Crescentrating* memperkenalkan GMTI (*Global Muslim Travel Index*) untuk membuat indeks destinasi wisata rujukan di pasar perjalanan Muslim. Indeks adalah alat yang sangat berharga bagi para pemangku kepentingan di sektor perjalanan dan perhotelan untuk membantu memahami bagaimana perjalanan wisatawan Muslim mempengaruhi pasar perjalanan secara keseluruhan. Disamping itu, indeks ini juga nantinya bisa berperan bagi daerah untuk mengukur sejauh mana kesiapan dan kemajuan daerah/destinasi dalam menyambut atau membangun pariwisata ramah Muslim.

Indonesia Muslim travel index (IMTI) pada tahun 2019 resmi diluncurkan dan akan menjadi acuan dalam menstandarisasi global destinasi pariwisata halal Indonesia dengan tetap mengacu pada GMTI (*Global Muslim Travel Index*). (IMTI) menggunakan model ACES dalam menstandarisasi destinasi wisata sebagai wisata ramah Muslim yang mencakup empat kriteria utama yaitu *Acces*, *Communication*, *Environment* dan *Services*.

Tabel 2.1

No	Kriteria	Sub-Kriteria				
1.	Access	Air Access	Rail Access	Sea Access	Road Infrastructure	
2.	Communication	Muslim Visitor Guides	Stakeholder Education	Market Outreach	Tour Guides	Digital Marketing

3.	Environment	Domestic tourist Arrivals	International Tourist Arrivals	Wi-Fi Coverage	Commitment to Muslim- friendly Tourism	
4.	Services	Halal Restaurants	Mosques	Airports	Hotels	Attraction

Model ACES pada IMTI

Sumber : Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah 2019-2020

ACES sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kemudahan Akses ke tujuan (*Accessibilities*)

Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan.

Kata *access* dalam bahasa Inggris artinya jalan masuk, akses memiliki arti sebagai jalan masuk atau izin masuk dari suatu daerah/tempat dimana kita dapat berhubungan dengan sumber daya yang terdapat dalam wilayah tersebut dengan izin yang dimiliki. Akses menjadi dasar kata aksesibilitas yang artinya dapat masuk atau mudah dijangkau atau dicapai. (Echols & Shadily, 2019).

Menurut Sammeng, *aksesibilitas* ialah salah satu komponen penting dari pariwisata, akses atau kelancaran menuju satu tempat ke tempat yang lain yang berupa perpindahan dekat maupun jauh. Komponen aksesibilitas dikategorikan dalam 2 bentuk yaitu bentuk fisik dan non fisik. *Aksesibilitas* fisik yang menyangkut ketersediaan prasarana dan jaringan transportasi yang menghubungkan ke satu daerah tujuan dari daerah asal. Sementara akses non fisik meliputi bentuk kemudahan pencapaian melalui jalur perijinan, daerah yang

dilindungi dan dibatasi frekuensi pengunjungnya. *Aksesibilitas* juga dapat diartikan sebagai tolak ukur kemudahan dan kenyamanan menuju lokasi tujuan dapat dicapai melalui transportasi. (Sammeng, 2001).

Untuk Bandara, Stasiun kereta api dan pelabuhan, berikut adalah pedoman utama menurut COMCEC (2016) dalam menyediakan layanan transport yang Muslim Friendly Tourism:

- a) Makanan halal pada saat di dalam pesawat
- b) Adanya makanan buka puasa dan sahur pada saat Bulan Ramadhan
- c) Tempat ibadah
- d) Fasilitas berwudhu
- e) Toilet dengan menggunakan air pada Stasiun kereta api dan pelabuhan
- f) Tidak adanya minuman yang mengandung alkohol pada saat di dalam pesawat.

Untuk Terminal bus dan angkutan darat lainnya, di dalam tempat pemberhentian harus memiliki :

- a) Toko yang bersifat halal
- b) Adanya tempat ibadah dengan fasilitas wudhu
- c) Penggunaan air dalam toilet

Untuk Pelabuhan yang menargetkan pada segment muslim. Berikut pedoman yang harus dimiliki:

- a) Tidak adanya minuman alkohol di pelabuhan
- b) Tidak adanya kegiatan berjudi seperti kasino dan tidak boleh memiliki diskotik.

2) **Komunikasi** (*Communication*)

Secara praktis komunikasi adalah penyampaian pesan kepada orang lain. Komunikasi menurut Jenis & Kelly merupakan suatu proses dimana komunikator (orang yang memberikan informasi) menyampaikan stimulus (dalam bentuk kata-kata)

kepada komunikan (penerima) dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak).

Komponen komunikasi ini mempertimbangkan beberapa sub-kriteria, diantaranya *Muslim visitor guide* melalui kelengkapan informasi yang ada, kesesuaian pilihan bahasa yang dipakai pada market tujuan, serta bentuk dari *Muslim visitor guide* dan kemudahan mendapatkannya, edukasi *stakeholder* melalui pemaparan, diskusi dan pelatihan, cara penjangkauan pasar melalui event khusus atau expo, kemampuan bahasa asing *tour guide* dengan bahasa mayoritas wisatawan tujuan, serta *digital marketing*. Aspek ini dimaksudkan agar informasi mengenai pariwisata ramah Muslim dapat dengan baik tersampaikan kepada wisatawan.

Disisi lain, edukasi *stakeholder* dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, atau forum diskusi untuk pengembangan wisata halal di destinasi tersebut. Penggunaan bahasa internasional yang banyak dipergunakan oleh wisatawan Muslim seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris juga perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi mengenai pariwisata ramah Muslim.

3) Lingkungan (*Environment*)

Wisatawan Muslim juga perlu merasa aman dan dalam menjalankan ibadah di tempat tujuan. Pada aspek lingkungan, model ACES dari IMTI ini lebih berfokus pada kedatangan wisatawan mancanegara dan domestik Muslim. Apabila wisatawan Muslim cenderung banyak, maka wisatawan Muslim lain akan cenderung lebih nyaman berada di destinasi. Cakupan ketersediaan Wi-Fi (jumlah titik Wi-Fi) baik yang dapat diakses secara gratis maupun berbayar dan kecepatan koneksi internet. Akses Wi-Fi atau internet menjadi penting bagi pengembangan wisata halal dan pariwisata secara umum karena sangat diperlukan wisatawan. Terutama di tempat-tempat umum untuk mendukung perjalanan wisatawan dalam proses pencarian informasi dan reservasi daring baik untuk

atraksi maupun akomodasi dan transportasi, bahkan hingga proses pembagian pengalaman berwisata melalui berbagai platform baik aplikasi maupun website.

Hal berikutnya adalah komitmen dari destinasi tersebut dalam pelaksanaan/ penyelenggaraan pariwisata ramah Muslim melalui kebijakan yang dikeluarkan daerah yang akan menunjukkan seberapa penting dan bagaimana prioritas daerah terhadap pengembangan pariwisata ramah Muslim.

4) **Layanan yang disediakan (*Service*)**

Pelayanan merupakan proses interaksi antara seseorang yang berupaya memenuhi kebutuhan dengan seseorang yang ingin terpenuhi kebutuhannya. yaitu antara pelanggan / tamu / klien / nasabah / pasien dan para petugas / karyawan / pegawai.

Komponen pelayanan meliputi ketersediaan fasilitas berupa restoran halal, masjid, bandara, hotel dan atraksi, pelayanan ini penting bagi para wisatawan Muslim untuk dapat tetap berwisata secara bebas dan tetap dapat memenuhi kebutuhan religiusnya selama berwisata. Ketersediaan ruang ibadah di fasilitas umum serta *water friendly facilities* terkait kebutuhan wudhu juga amat penting bagi wisatawan Muslim, serta adanya privasi bagi wisatawan Muslim terutama Muslimah dapat menambahkan nilai pengalaman berwisata wisatawan Muslim. Penyediaan layanan yang baik akan menimbulkan rasa puas bagi konsumen. Oleh karena itu layanan sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.

Crescent Rating mengidentifikasi enam kebutuhan utama yang mempengaruhi perilaku konsumsi wisatawan Muslim sebagai berikut:

a) Makanan halal

Makanan dan minuman halal menjadi layanan terpenting yang dicari wisatawan Muslim saat berwisata. Penyediaan gerai

makanan dan minuman dengan jaminan halal dan mudah diidentifikasi akan menimbulkan rasa aman bagi wisatawan.

b) Fasilitas Ibadah

Destinasi harus mempertimbangkan penyediaan fasilitas ibadah seperti ruang sholat dengan petunjuk kiblat serta dilengkapi kamar mandi serta tempat wudhu.

c) Layanan Ramadhan

Penyediaan layanan yang ada pada saat bulan puasa, seperti sahur atau berbuka puasa.

d) Kamar mandi

Fasilitas kamar mandi dan toilet harus tetap terjaga kebersihannya dan tersedianya air bersih.

e) Tidak adanya kegiatan non-halal

Ketika datang ke suatu destinasi wisata, wisatawan membutuhkan lingkungan yang ramah keluarga, artinya di objek wisata tersebut tidak ada kegiatan yang dilarang dan menghindar fasilitas yang menyajikan minuman beralkohol, memiliki diskotik atau berdekatan dengan tempat perjudian.

f) Fasilitas layanan rekreasi dengan privasi

Fasilitas yang memberikan privasi bagi pria dan wanita (MasterCard CrescentRating, 2019).

B. Penelitian yang Relevan

Adapun mengenai penelitian ini, terdapat beberapa penelitian dan karya ilmiah lain yang peneliti temukan dan memiliki kaitan dengan pembahasan yang peneliti angkat. Diantaranya yaitu :

Tabel 2.2

Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan

1.	Aldiza Dili Setiawan (2017)	Analisis Potensi Wisata Tebing Breksi Di Prambanan Sleman Yogyakarta	Diketahui jenis wisata yang dapat dikembangkan di Tebing Breksi Prambanan antara lain wisata panorama alam, wisata sejarah, wisata pengamatan flora dan fauna, wisata pendakian (<i>hiking</i>), wisata pendidikan dan konservasi, wisata permainan (<i>outbond</i>), wisata religi, serta wisata pedesaan atau tradisional.	Peneliti ini sama-sama menganalisis potensi wisata pada suatu destinasi wisata	Pada peneliti sebelumnya meneliti tentang potensi wisata dan strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan berbagai rekomendasi untuk menghasilkan potensi wisata dan strategi pengembangan yang tepat untuk bukit Breksi di Desa Sambirejo sebagai kawasan wisata yang mempunyai daya tarik wisatawan. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih focus pada menganalisis potensi wisata Ramah Muslim berdasarkan standarisasi wisata
----	-----------------------------	--	--	--	--

					ramah Muslim <i>Indonesia Muslim Travel Index</i> (IMTI).
2.	Alwafi Ridho Subarkah (2018)	Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkat kan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)	diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan Muslim, perkembangan wisata syariah mengalami peningkatan dan investasi dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan perekonomian daerah seperti di Nusa Tenggara Barat sebagai	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang potensi wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim atau disebut juga wisata halal	Peneliti sebelumnya meneliti tentang potensi dan prospek wisata halal sebagai salah satu instrument meningkatkan kunjungan wisatawan dan ekonomi daerah. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menganalisis potensi dan hambatan yang ada pada destinasi untuk bisa dikembangkan menjadi wisata yang ramah Muslim.

			destinasi wisata halal unggulan Indonesia.		
3.	Dr. Ujang Suyatman, M. Ag., Dr. Ruminda, M. Hum dan Ika Yatmiksa ri, S.S., M.Pd. (2019)	Pengembangan <i>Muslim Friendly Tourism</i> dalam Konsep Pariwisata Budaya Di Pulau Dewata	Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa secara umum stakeholders pariwisata di Bali menolak Bali untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata dengan konsep pariwisata halal. Alasan utama penolakan-penolakan itu terkait dengan keberlangsungan atau <i>sustainability</i> pariwisata Bali yang terkenal dengan konsep pariwisata budayanya	Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang perkembangan konsep wisata ramah Muslim pada suatu daerah atau destinasi.	Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya ingin melihat bagaimana respon <i>stakeholders</i> di bali terhadap pengembangan wisata ramah Muslim yang disandingkan dengan wisata budaya yang telah diterapkan di bali sebelumnya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menganalisis potensi dan hambatan wisata ramah Muslim berdasarkan

					standarisasi <i>Indonesia Muslim Travel Index</i> (IMTI) di destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting.
4.	Fajar Esna M.Z (2017)	Daya Tarik Wisata Pantai Senggigi Sebagai <i>Muslim Friendly Destination</i>	Hasil dari penelitian ini ialah kesesuaiannya perkembangan produk dan layanan berdasarkan Muslim Friendly Destination dan faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat dalam menjalankan pariwisata yang ramah bagi wisatawan Muslim	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana perkembangan produk wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat menjalankan pariwisata yang ramah bagi	Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya ingin mengetahui perkembangan produk wisata ramah Muslim beserta factor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menganalisis terlebih dahulu potensi dan hambatan dalam pengembangan destinasi wisata

				wisatawan Muslim	ramah Muslim menurut standarisasi <i>Indonesia Muslim Travel Index</i> (IMTI) dan menganalisis strategi pengembangannya.
--	--	--	--	---------------------	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian lapangan (*field research*) karena melihat langsung hubungan objek yang diteliti yaitu antara potensi wisata ramah Muslim pada destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar berdasarkan standarisasi IMTI. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif yang merupakan prosedur pemecahan masalah dengan analisis dan menggambarkan keadaan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.. Selain itu landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan. (Sutrisno, 2001).

Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008) mendefinisikan bahwa metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk memahami situasi *social* pada destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari informasi sesuai fakta dilapangan terkait potensi wisata ramah Muslim di destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat dimana suatu situasi sosial akan diteliti dan memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan pada destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar. Alasan mengambil lokasi tersebut untuk penelitian karena potensi wisata pemandian air panas banyak diminati dan dicari serta peneliti melihat fenomena berdasarkan potensi yang dimiliki objek wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting dapat memenuhi standar konsep wisata ramah Muslim namun perlu

penelitian lebih lanjut untuk mengetahui potensi dan hambatan mewujudkan wisata yang ramah Muslim.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1.	Pengajuan Proposal								
2.	Bimbingan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Revisi Seminar Proposal								
5.	Pengumpulan Data								
6.	Pengolahan Data								
7.	Penelitian Skripsi								
8.	Bimbingan Skripsi								
9.	Sidang Munaqasyah								

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data lapangan. Instrument dalam penelitian yaitu :

1. *Key instrumen*; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.
2. Instrumen lainnya
 - a) Pedoman wawancara
 - b) Alat perekam wawancara
 - c) Alat pengambilan gambar (kamera foto dan video).

D. Sumber Data

Sumber data untuk data utama atau primer dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut (Kurniawan, 2016) data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama secara langsung dan selanjutnya dilakukan pengolahan terhadap data tersebut. Dengan itu data primer merupakan data yang murni diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yang masih memerlukan pengolahan yang lebih lanjut dan kemudian data tersebut memiliki arti.

Data primer yang terdapat pada penelitian ini diperoleh dari informan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Informan pada penelitian ini diperoleh dari pihak pengelola pemandian air panas Padang Ganting dan pengunjung.

2. Data Sekunder

Menurut (Kurniawan, 2016) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, hasil riset di lapangan maupun dari internet. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pemandian air panas Padang Ganting, yang dapat dilihat pada dokumentasi, buku-buku referensi dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014).

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan wawancara secara struktur, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang diwawancarai untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud serta menghindari pembicaraan yang melebar (Arikunto, 2006).

2. Metode Observasi

Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan

(Nasution, 2003) mengatakan bahwa data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan – kegiatan itu terjadi. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang berdasarkan pada pengalaman dalam berinteraksi yang memungkinkan untuk menemukan hal – hal baru.

Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara melihat, mendengar, mencatat dan penginderaan lainnya. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk menambah dan melengkapi data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak pra-lapangan, selama di lapangan, dan setelah data terkumpul. Proses pencarian dan penyusunannya dilakukan secara sistematis dari data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2009).

Peneliti menggunakan analisis data menggunakan mode Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci mereduksi data artinya merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema, dan pembahasan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari keseluruhan data, selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian lapangan. Data yang diperoleh selanjutnya akan diperinci validitasnya dan akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, penyajian data (*display*) data dapat juga berupa grafik, dan matriks (Sialahi, 2012).

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pola induktif yaitu dengan cara menganalisis data yang bersifat khusus mengarah pada kesimpulan

yang bersifat umum kemudian penelitian menyusun dalam kerangka tulisan yang utuh.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti dalam meneliti dapat melakukan perpanjangan waktu penelitian untuk melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya, jika hasil yang diperoleh terdapat kesalahan maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan yang lebih mendalam sehingga diperoleh data yang dipastikan kebenarannya.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan diartikan dalam melakukan penelitian, peneliti lebih cermat, teliti dan rinci serta dilakukan secara berkesinambungan. Ketekunan pengamatan dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang objek atau permasalahan yang diteliti.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, peneliti dalam mengumpulkan data sekaligus juga menguji kredibilitas data dengan berbagai sumber data dan teknik pengumpulannya (Sugiyono, 2009).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan sumber.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dari data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (informan). Untuk menguji kredibilitas data tentang potensi dan hambatan wisata ramah Muslim.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data terhadap sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi oleh peneliti, dan dokumentasi di lapangan tentang bagaimana potensi dan hambatan pelaksanaan wisata ramah Muslim pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting berdasarkan standarisasi yang dikeluarkan oleh IMTI.

1. Gambaran umum Kecamatan Padang Ganting

a. Demografis

Jumlah penduduk yang ada pada Kecamatan Padang Ganting tahun 2020, penduduk berjumlah 14 599,00 jiwa yang terdiri dari laki-laki 7 154,00. jiwa dan perempuan 7 445,00. jiwa. Sebagian besar hidup dari sektor pertanian dan perkebunan dan sangat sedikit hidup dari sector lainnya. Untuk menggerakkan perekonomian rakyat terdapat dua buah pasar nagari yang cukup representative ditambah dengan beberapa buah pasar lainnya sebagai penyangga pasar nagari.

Kondisi sosial kemasyarakatan hidup damai dan berdampingan. Dengan penduduk hampir seratus persen beragama Islam, jumlah sarana dan prasarana ibadah cukup memadai dengan mesjid jumlah 7 buah dan surau / mushalla 28 buah tersebar di seluruh pelosok jorong / nagari dalam Kecamatan Padang Ganting. Dibidang Pendidikan formal sarana dan prasarana pendidikan sangat memadai terdiri dar SMA 1 buah, SMP 2 buah, MTSN 1 buah, SD 13 buah ditambah dengan keberadaan sebuah Madrasah Aliah Swasta (MAS) yang gedung belajarnya masih bergabung dengan MTSN. Dibidang pendidikan non formal terjadi perkembangan yang cukup menggembirakan terbukti dengan bertambah pesatnya jumlah TPA/TPSA serta Taman Kanak-kanak (TK) yang tersebar diseluruh pelosok jorong/ nagari

b. Geografis

Kecamatan Padang Ganting mempunyai luas lebih \pm 800 Ha. Terbagi atas 2 Nagari dengan jumlah jorong sebanyak 7 jorong, yaitu Nagari Atar dan Nagari Padang Ganting. Nagari Atar Terdiri dari 3 Jorong, Jorong Lareh Nan Panjang, Jorong Taratak VIII, dan Jorong Taratak XII. Sedangkan Nagari Padang Ganting terdiri dari 4 Jorong, Jorong Koto Alam, Jorong Koto Gadang, Jorong Koto Gadang Hilia, dan Jorong Rajo Dani.

Kecamatan Padang Ganting defenitif terbentuk melalui hasil pemekaran wilayah kecamatan Tanjung Emas berdasarkan PP No. 41 Tahun 1995 dan diresmikan tanggal 13 Maret 1996.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Emas
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Talawi Kota Sawah Lunto
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Rambatan dan X koto Diatas Kab.Solok
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Lintau buo.

Secara umum Kecamatan Padang Ganting beriklim tropis, terletak pada ketinggian antara 300-500 m diatas permukaan laut dengan suhu maksimum 32° C dan suhu minimum 20° C, sehingga sangat cocok untuk pengembangan sector pertanian dan perkebunan.

2. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Objek Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting

Objek wisata adalah daya Tarik yang membuat calon wisatawan tertarik untuk berkunjung ke lokasi atau tempat tersebut. Objek wisata bisa berupa keindahan alam, nilai-nilai sejarah, kebudayaan dan pusat rekreasi modern.

Objek wisata pemandian air panas memiliki sumber mata air dengan suhu panas sebagai daya tariknya, pemandian air panas juga

termasuk jenis pariwisata berdasarkan objeknya yaitu *recuperational tourism* atau jenis wisata kesehatan dimana pengunjung yang datang ke suatu objek wisata dengan tujuan melakukan penyembuhan atau untuk meningkatkan kesehatan. Kecamatan Padang Ganting mempunyai pemandian air panas alami yang disebut oleh masyarakat sekitar lokasi pemandian dengan wisata sehat.

Peminat destinasi ini terdiri dari semua kalangan, mulai dari anak-anak sampai orang tua. Kebanyakan pengunjung yang datang ingin menikmati suasana pemandian air panas alami yang menyehatkan. Ada juga pengunjung datang untuk tujuan meningkatkan kesehatan dan dilakukan rutin tergantung keinginan pengunjung itu sendiri. Setiap tahun jumlah kunjungan ke destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting selalu mengalami peningkatan. Dapat dilihat berdasarkan table berikut ini :

Tabel 4.1

Daftar Kunjungan Pemandian air panas Padang Ganting

No	Objek Wisata	Jumlah Kunjungan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pemandian air panas Padang Ganting	44.696	46.538	55.507	50.910	58.319

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Tanah Datar

Pengunjung yang datang untuk menikmati pemandian air panas Padang Ganting biasanya juga membawa sabun dan shampo untuk membas badan setelah pemandian air panas. Pembilasan dilakukan di kolam terpisah dari kolam untuk berendam. Pengunjung juga dapat membawa botol minum untuk mengambil air panas mata air yang sudah dilakukan uji lab dan dinyatakan baik untuk diminum tanpa harus di masak atau melakukan penyaringan terlebih dahulu.

- b. Sejarah Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting

Mata air panas ini adalah peristiwa post vulkanik yaitu peristiwa yang terdapat pada gunung berapi yang sudah mati atau meletus, yang termasuk dalam peristiwa post vulkanik antara lain Fumarol, yaitu sumber gas yang berisi kandungan belerang, gas asam arang dan gas uap air seperti yang terjadi di pemandian air panas Padang Ganting.

Keberadaan pemandian air panas ini sudah ditemukan sejak zaman penjajahan Belanda. Sekitar tahun 1920-an oleh Belanda dibuat kolam-kolam pemandian yang ditembok pinggiran kolamnya dan terdiri dari kolam utama dan kolam untuk bersabun bagi wanita serta dua kolam pemandian untuk laki-laki yang dilengkapi tembok pagar setinggi 50 cm. Dua kolam tersebut dibedakan tingkat panas airnya, untuk air kolam yang suhunya lebih panas diambil langsung dari sumber mata air panasnya sedangkan untuk kolam yang kurang panas diambil setelah air dari mata air melewati kolam penampungan dan setelah itu baru di alirkan menuju kolam pemandian.

Sepeninggalan Belanda pemandian air panas ini mulai dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber air bersih dan pemandian. Hal tersebut membuat pengunjung dari daerah sekitar Kabupaten Tanah Datar ikut berdatangan untuk tujuan pemandian dan pengobatan seperti penyakit kulit dan penyakit lainnya. Sampai pada tahun 2010 atas inisiatif masyarakat setempat pemandian air panas ini disarankan untuk mulai dikelola sebagai objek wisata kepada kaum yang memegang ulayat sekitar pemandian air panas Padang Ganting yaitu Kaum Rumah Buah Kubang Suku Sembilan Padang Ganting.

Pada awal pengelolaan hanya diminta sumbangan kepada pengunjung yang datang. Sampai tahun 2012 baru dikelola secara lebih profesional dengan membentuk struktur kepengurusan dan menerbitkan tiket masuk. Kelebihan sumber mata air panas Padang Ganting adalah kadar pH senilai 8,5 yang artinya baik untuk diminum. Kadar pH air merupakan indikator pengukuran tingkat asam atau basa pada air yang dinilai dengan skala 1-14.

c. Lokasi dan Rute Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting

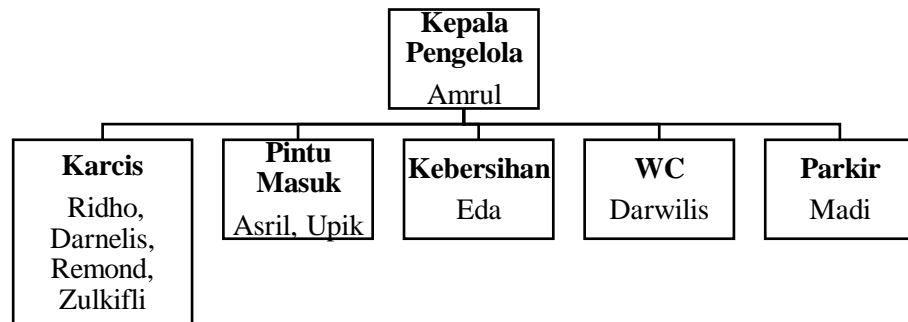
Obyek wisata pemandian air panas Padang Ganting masuk pada Jorong Koto Gadang Hilir Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar, dengan jarak dari ibu kota Kabupaten sejauh 18 Km dan juga tidak jauh dari kota disekitarnya seperti Kota Sawahlunto dengan jarak sekitar 12 Km. Rute menuju lokasi pemandian sudah dapat ditempuh melalui bantuan Aplikasi Google Maps.

Lokasi pemandian air panas Padang Ganting dikelilingi oleh perbukitan yang masih asri, mayoritas masyarakat yang ada disekitar lokasi pemandian air panas ini berprofesi sebagai petani. Terdapat hamparan sawah yang luas sepanjang perjalanan menuju lokasi pemandian ini.

d. Struktur Kepengurusan Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur kepengurusan agar dapat berjalan sebagai mana fungsinya dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti halnya Pemandian Air Panas Padang Ganting yang awal mula hanya bersifat lokasi pemandian air panas biasa, setelah banyak dikunjungi bahkan oleh orang dari luar daerah menimbulkan inisiatif dari masyarakat setempat memanfaatkan air panas ini sebagai potensi destinasi wisata pemandian air panas alami. Kemudian oleh kaum yang memegang wilayah sekitar destinasi dibentuk kepengurusan untuk menjalankan peran sebagai pengelola destinasi ini agar bisa melayani pengunjung yang datang dan meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan.

Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting berikut memiliki struktur kepengurusannya :



Gambar 4.1 Struktur kepengurusan

Sumber : data lapangan 2022

Adapun tugas pokok dan fungsi setiap bidang dalam kepengurusan adalah sebagai berikut :

1) Kepala pengelola :

Bertugas memimpin anggota untuk menentukan perencanaan, evaluasi dan laporan yang dibutuhkan.

Sebagai penyambung komunikasi antara pemerintah atau pihak luar terhadap destinasi pemandian air panas Padang Ganting

2) Karcis :

Bertugas dalam pelayanan pembelian tiket atau karcis.

Menjaga keamanan pada gerbang masuk lokasi pemandian air panas Padang Ganting.

3) Pintu masuk :

Bertugas untuk mengonfirmasi pengunjung yang memasuki area kolam pemandian dengan merobek tiket atau karcis yang sudah dibeli.

Menjaga keamanan dan ketertiban selama di kolam pemandian.

4) Kebersihan :

Bertugas dalam menjaga kebersihan lokasi pemandian

5) Toilet :

Bertugas menjaga Toilet untuk pembayaran uang kebersihan sebesar Rp. 2.000 kepada pengunjung yang menggunakan toilet.

Menjaga kebersihan Toilet

6) Parkir :

Bertugas melayani pengunjung untuk keluar masuk parkiran kendaraan.

Menjaga keamanan kendaraan pengunjung.

Adapun tugas yang dilakukan bersama oleh pengelola pemandian air panas Padang Ganting adalah mengurus air kolam pemandian dan pembersihan kolam yang dilakukan setiap tiga minggu sekali dan dilakukan secara bersama-sama. Tugas lainnya adalah menjadi perwakilan untuk mengikuti pelatihan atau *studi tour* yang diberikan oleh pemerintah setempat.

e. Harga Tiket Masuk

Pengunjung yang ingin menikmati pemandian air panas Padang Ganting dipungut biaya sebesar Rp. 8.000,- untuk tiket masuk, parkir sepeda motor sebesar Rp. 2000,- dan Rp.3000,- untuk biaya parkir mobil (Juni 2022).



Gambar 4.2 Tiket masuk

Sumber : data lapangan 2022

Dari tiket tersebut pengunjung akan mendapatkan fasilitas untuk menikmati kolam pemandian tanpa ada batasan waktu dan tiket hanya berlaku satu kali. Tiket yang dibeli oleh pengunjung pada loket pembelian perlu dibawa sampai pintu masuk kolam pemandian dan diserahkan kepada petugas pintu masuk.

f. Jam Operasional

Setiap destinasi wisata tentu memiliki waktu buka dan tutup atau biasa disebut jam operasional untuk menerima pengunjung. Begitujuga dengan pemandian air panas Padang Ganting memiliki jam operasional 24 jam. Pengunjung kebanyakan datang pada rentang waktu 16.00 sampai 09.00 WIB. Pada malam hari pengunjung semakin banyak yang datang dikarenakan pengunjung menghindari terik panas matahari saat siang yang membuat suhu air dan udara ikut terasa panas dan membuat badan tidak bisa bertahan lama di dalam kolam.

Adapun waktu tertentu kolam pemandian ditutup adalah saat dilakukannya pembersihan kolam oleh petugas setiap 3 minggu sekali, dan biasanya dilakukan antara pukul 08.00 sampai 11.00.

g. Akomodasi dan Fasilitas Lainnya

Obyek wisata pemandian air panas Padang Ganting terdiri dari dua bilik besar yaitu terpisah antara bilik pemandian laki-laki dan bilik pemandian perempuan. Bilik pemandian laki-laki terdiri dari dua kolam dengan suhu panas kolam yang berbeda-beda dan satu kolam khusus untuk bersabun. Bilik pemandian perempuan juga terdapat dua kolam dengan suhu panas yang berbeda sehingga memudahkan pengunjung dalam beradaptasi dengan suhu air panas dalam kolam.

Kemudian juga terdapat satu kolam besar di antara kolam pemandian laki-laki dan perempuan sebagai tempat penampungan sumber mata air panas, kolam tempat penampungan sumber mata air tersebut merupakan tempat penampungan mata air yang bersih atau mata air yang menjadi sumber utama dari gunung merapi, sehingga warga di sekitar tempat pemandian air panas Padang Ganting sering memanfaatkan kolam tersebut untuk mengambil sumber air bersih dan banyak juga yang memanfaatkan untuk diminum. Diketahui bahwa suhu kolam pemandian air panas Padang Ganting akan terasa lebih panas ketika hari selasa dan hari jumat.

Fasilitas lain yang terdapat di pemandian air panas Padang Ganting adalah 4 buah penginapan milik pemandian air panas Padang

Ganting dan beberapa rumah warga yang bisa disewakan kamar-kamarnya. Fasilitas penginapan milik pemandian didalamnya telah disediakan satu tempat tidur besar, satu meja sekaligus lemari dan kaca, dua kursi, gantungan baju atau hanger dan satu kipas angin. Di dalam penginapan juga disediakan satu kamar mandi dengan air kran yang diambil langsung dari kolam mata air panas.



Gambar 4.3 Fasilitas dalam penginapan

Sumber : data lapangan 2022

Selain itu juga terdapat Musholla yang dibangun permanen dengan tempat wudhuk dan toilet yang terpisah, untuk toilet tidak terlalu dekat dengan musholla. Fasilitas lainnya yaitu tempat parkir yang luas dan dipisahkan antara kendaraan mobil dan motor. Di area tersebut juga terdapat lapak pedagang yang menjual makanan dan minuman serta kebutuhan untuk mandi air panas seperti celana pendek, sabun, shampo, dll. Adapun makanan yang sering dibeli oleh pengunjung setelah berendam di air panas adalah telur ayam atau bebek yang direbus.

3. Temuan Penelitian

Pariwisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim berdasarkan standarisasi yang dikeluarkan oleh IMTI mencakup empat kriteria (ACES) diantaranya *accessibilities* (akses atau kemudahan), *communication* (komunikasi), *environment* (lingkungan) dan *service* (layanan).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang peneliti lakukan di lapangan maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Potensi Wisata Ramah Muslim pada Destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting

Pemandian air Panas Padang Ganting sebagai daya Tarik utama destinasi ini memiliki potensi untuk dikelola secara baik agar menjadi destinasi yang ramah terhadap wisatawan Muslim dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan pengumpulan data dilapangan diperoleh data sebagai berikut :

1) *Accessibilities* (Kemudahan Menuju Lokasi)

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan infrastruktur jalan mendapat perbaikan setelah beberapa tahun menunggu dari pemerintah. Karena pengunjung yang datang semakin banyak maka pemerintah mulai ikut membantu pembangunan akses menuju lokasi pemandian. Kemudahan akses dalam mencapai destinasi merupakan salah satu hal utama yang sering diperhatikan oleh wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.

Kemudahan dan kenyamanan akses akan membuat wisatawan yang berkunjung mendapat pengalaman yang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat pada akses menuju destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting yang telah mengalami perbaikan seperti yang disebutkan oleh Bapak Amrul selaku ketua pengelola pemandian air panas Padang Ganting sebagai berikut :

”akses jalan sudah diaspal pada tahun 2014 lalu atas bantuan dari pemerintah sehingga bisa ditempuh dengan kendaraan mobil pribadi, bus ukuran medium dan motor” (Amrul, Wawancara Selasa, 28 Juni 2022, Pukul 15.10 WIB)

Bapak AR menjelaskan bahwa akses sudah diaspal maka lebih memberikan kemudahan untuk menempuh jalan tersebut. Dengan jalan yang bagus maka wisatawan akan mendapatkan kesan yang bagus selama menempuh perjalanan menuju ke lokasi wisata.

Penuturan tersebut sesuai dengan pernyataan Lukman selaku pengunjung menyatakan akses menuju destinasi pemandian air panas Padang Ganting sebagai berikut:

“untuk akses sudah lumayan mudah untuk ditempuh karna rata-rata sudah diaspal khususnya kalau memakai kendaraan pribadi dan tidak terlalu jauh dari pusat kota.” (Lukman, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 16.00 WIB)



Gambar 4.4 Akses jalan menuju lokasi wisata

Sumber : data lapangan 2022

Akses yang ditempuh menuju lokasi pemandian juga tidak jauh dari kota-kota terdekat seperti yang dijelaskan oleh bapak Amrul sebagai berikut :

“Untuk jarak kalau dari ibu Kabupaten sekitar 18 Km, dari kota sekitarnya seperti Payakumbuh 50 Km, dari Sawahlunto sekitar 20 Km, itulah kota terdekat. Untuk jalan tidak begitu jauh dari jalan utama yaitu jalan Provinsi antara Batusangkar ke Sawahlunto yaitu sekitar 250 M sudah sampai di lokasi, jadi untuk akses sudah lancar dan bagus. Untuk transportasi umum ada mobil yang jurusan dari Sawahlunto-Bukittinggi setiap satu jam sekali lewat, dan mobil dari Padang Gantiang-Batusangka.” (Amrul, Wawancara Selasa, 28 Juni 2022, Pukul 15.10 WIB)

Selain akses berupa infrastruktur jalan yang sudah diaspal, pengunjung yang ingin menggunakan transportasi umum juga bisa menggunakan bus tranek atau angkot yang melewati rute pemandian air panas Padang Ganting. Harga kendaraan umum angkot dan bus

tranek dari Batusangkar ke Padang Ganting adalah sekitar 10. 000 sampai 15. 000.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, potensi wisata yang ramah Muslim dilihat pada akses menuju pemandian air Panas Padang Ganting dirasa sudah cukup bagus. Dapat dibuktikan dengan infrastruktur jalan yang sudah beraspal sampai ke lokasi. Jarak dari pusat kota Kabupaten juga tidak terlalu jauh serta dari kota sekitarnya seperti kota Sawahlunto dan Payakumbuh. Bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil, motor dan transportasi umum yang melayani rute dengan arah yang sama menuju lokasi pemandian air panas Padang Ganting.

2) *Communication* (Komunikasi)

Secara umum komunikasi adalah penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain. Aspek ini bertujuan agar informasi tentang wisata ramah Muslim dapat dengan baik dipahami oleh pihak pengelola dan tersampaikan kepada pengunjung.

Pada Destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting terdapat beberapa informasi yang diberikan melalui papan-papan informasi terkait aturan penunjang wisata ramah Muslim yang berlaku, seperti yang disampaikan oleh Bapak Amrul sebagai berikut :

“Untuk informasi tentang ramah Muslim yang ada seperti merek-merek menjaga kebersihan buanglah sampah pada tempatnya, malu dong kita buang sampah sembarangan dan yang lain seperti aturan berpakaian dalam pemandian laki-laki harus menggunakan celana pendek agar sopan dan begitu juga untuk yang perempuan harus sopan dan tidak terbuka.” (Amrul, Wawancara Selasa, 28 Juni 2022, Pukul 15.10 WIB)



Gambar 4.5 Papan informasi

Sumber : data lapangan 2022

Gambar tersebut berisi himbauan untuk menggunakan pakaian yang sopan dalam kolam pemandian. Berpakaian yang sopan sangat penting bagi wisatawan muslim karena sesuai ajaran islam terdapat batasan aurat yang harus ditutup.

Lebih lanjut dalam aspek komunikasi perlu adanya edukasi *stakeholder* tentang wisata ramah muslim agar pengurus memahami tentang bagaimana konsep wisata yang ramah Muslim tersebut. Bapak Amrul juga menyampaikan tentang peran pemerintah dalam bentuk memberikan pelatihan kepada pengurus destinasi wisata terkait pengelolaan destinasi wisata sebagai berikut :

“Dalam satu tahun ada sekitar 4 sampai 6 kali kita mendapatkan pelatihan dan *study banding* ke destinasi wisata lain dari pemerintah. Contohnya seperti pelatihan tentang pengelolaan wisata, kayak bagaimana melayani pengunjung, bagaimana sikap sebagai pengelola atau petugas, sopan. Pernah juga dijelaskan tentang wisata ramah Muslim” (Amrul, Wawancara Selasa, 28 Juni 2022, Pukul 15.10 WIB)

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu pengurus yaitu bapak Mahdi :

“Untuk pelatihan sering diadakan oleh pemerintah setiap tahunnya pasti ada, biasanya pelatihan itu membahas tentang bagaimana pelayanan kepada pengunjung, dan menjaga kebersihan dan studi banding ke objek wisata lain ada juga untuk melihat bagaimana perkembangan yang nantinya bisa kita ambil untuk kemajuan di sini.” (Mahdi, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 17.20 WIB)

Dalam pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang ada pada pemandian air panas Padang Ganting seperti pelatihan oleh pemerintah untuk menunjang pengelolaan wisata kearah yang lebih baik sudah dilakukan dan pemberian informasi melalui poster dan papan informasi seperti menjaga kebersihan, ketertiban dan kesopanan dalam kolam berenang.

3) *Environment (lingkungan)*

Wisatawan akan memilih lingkungan destinasi wisata yang aman dan nyaman. Terutama bagi wisatawan Muslim ketika melakukan kegiatan wisata tetap bisa melakukan kewajibannya sebagai seorang Muslim. Oleh karena itu, pelaku usaha pariwisata harus benar-benar memperhatikan aspek lingkungan ini agar menciptakan kepercayaan dan keyakinan bagi wisatawan dalam memilih destinasi wisata..

Lingkungan wisata yang ramah Muslim juga harus terhindar dari perbuatan asusila, pornografi dan pornoaksi. Seperti yang peneliti temukan bahwa untuk pemandian air panas Padang Ganting jarang ditemukan orang yang berpacar-pacaran, walaupun ada disini tetap tidak bisa apalagi untuk pemandian air panasnya akan dipisah laki-laki dengan perempuan seperti yang disampaikan oleh bapak Amrul sebagai berikut :

“Lingkungan disini sangat dekat dengan masyarakat jadi tentu hal seperti berpacaran yang berlebihan tidak dibiarkan, berlebihan maksudnya seperti berdua-duan di lingkungan ini tapi mencari tempat yang sepi. Karna kalau berduaan di kolam kan tidak mungkin kolam kan sudah kami pisah.”

(Amrul, Wawancara Selasa, 28 Juni 2022, Pukul 15.10 WIB)

Sehingga lingkungan wisata pemandian air panas Padang Ganting ini ramah terhadap wisatawan Muslim karna masyarakat setempat memahami aturan bagi pengunjungnya yang melarang

antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mahram* berdua-an di tempat sepi.

Lingkungan yang aman dan nyaman bagi wisatawan Muslim juga disampaikan oleh salah satu pengunjung yaitu Lukman sebagai berikut :

“Kami datang ke sini memang untuk tujuan terapi berendam air panas, jadi perlu tempat yang tenang seperti yang ada disini karna lokasi agak jauh dari keramaian dan sekelilinya masih asri, jadi sangat menunjang kenyamanan selama disini. Untuk kenyamanan bagi pengunjung yang Muslim bisa dilihat dari kolamnya yang terpisah laki-laki dan perempuan dan ada pagar tinggi jadi pas berendam tidak dilihat orang lain kalau perempuan tentu hal itu yang diutamakan jadi aman, mungkin faktor masyarakat sekitar kan beragama Muslim. Mungkin kalau pemandian yang gabung di kolam pemandian penginapann baru bisa.” (Lukman, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 16.00 WIB)



Gambar 4.6 Suasana dalam kolam

Sumber : data lapangan 2022

Disampaikan juga oleh bapak Mahdi selaku pengurus tentang usaha memastikan kondisi lingkungan yang tetap aman seperti berikut :

“selaku pengurus kita selalu rolling sekali 12 jam untuk menjaga pos masing-masing kayak di tiket masuk, tiket kolam, dan toilet. Kami sekaligus bertugas memastikan kondisi di lokasi pemandian tetap aman dan nyaman. Kalau ada pengunjung yang butuh bantuan pasti kami layani sebaik mungkin atau yang macam-macam bisa langsung di tindak.” (Mahdi, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 17.20 WIB)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Amrul sebagai berikut :

“untuk kenyamanan pengunjung kami ada aturan kayak jangan berendam dalam keadaan perut kosong atau jangan berendam sendiri-sendiri agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan dan kalau datang waktu sholat bisa langsung ke musholla. (Amrul, Wawancara Selasa, 28 Juni 2022, Pukul 15.10 WIB)

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pada pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting dirasa sudah cukup nyaman bagi wisatawan Muslim dan tenang. Kolam pemandian air panas sebagai daya tarik utama wisatawan dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan dinding yang memberikan privasi antara keduanya serta juga terdapat himbauan berendam air panas yang aman dan sopan. Terdapat juga petugas yang melakukan penjagaan untuk memastikan lingkungan di sekitar lokasi wisata pemandian tetap terkendali secara baik.

4) Service (Pelayanan)

Pelayanan merupakan proses memenuhi kebutuhan yang dalam hal ini adalah wisatawan yang berkunjung. Fasilitas adalah hal penunjang dalam memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi destinasi wisata. Pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting terdapat beberapa fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan Muslim seperti yang disampaikan oleh Bapak Amrul yang menyebutkan bahwa :

“yang datang memang rata-rata Muslim jadi untuk fasilitas kayak musholla, toilet, dan untuk berwuduk sudah tapisah”
(Amrul, Wawancara Selasa, 28 Juni 2022, Pukul 15.10 WIB)



Gambar 4.7 Fasilitas Mushola dan tempat wudhuk

Sumber : data lapangan 2022

Dari gambar tersebut bisa dilihat bahwa pada destinasi wisata pemandian air panas ini telah menunjang kebutuhan Muslim untuk tetap dapat melakukan kegiatan ibadah selama berada di lokasi pemandian. Bagi wisatawan Muslim sangat penting untuk tetap dapat melakukan ibadah seperti sholat. Kemudahan untuk melaksanakan sholat ketika sudah datang waktunya menjadi hal penting yang perlu diperhatikan untuk disediakan bagi destinasi wisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim. Kelengkapan peralatan sholat seperti mukenah bagi perempuan, sajadah dan kain sarung juga perlu ada sebagai fasilitas ibadah di dalam musholla. Fasilitas ibadah berupa musholla pada pemandian air panas ini sudah dibangun secara permanen dan dilengkapi tempat wudhuk dan toilet yang terpisah laki-laki dan perempuan.



Gambar 4.8 Fasilitas toilet laki-laki dan perempuan

Sumber : data lapangan 2022

Fasilitas lainnya yang mendukung wisata ramah Muslim adalah tersedianya lahan parkir yang luas untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung memarkirkan kendaraannya dan pelayanan fasilitas penginapan seperti yang dinyatakan juga oleh bapak Amrul sebagai berikut :

“parkir juga sudah ada, penginapan ada sekitar 4 kamar yang dibangun oleh pengelola, trus penduduk disekitar sini juga ada yang menyewakan kamar-kamar dirumahnya. Fasilitas dalam penginapan ada kamar mandi dan tempatk tidur.” (Amrul, Wawancara Selasa, 28 Juni 2022, Pukul 15.10 WIB)

Selain itu, pengunjung yang bernama Lukman mengatakan bahwa pelayanan yang ia terima sudah cukup ramah dan sudah terdapat fasilitas untuk wisatawan muslim yang dijelaskannya sebagai berikut :

“Untuk pelayanan yang kami terima memang sudah cukup ramah, fasilitas kalau untuk ramah Muslim sudah banyak yang nampak seperti ada toilet yang terpisah, musholla, penginapan dan air bersih untuk ber wudhuk.” (Lukman, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 16.00 WIB)



Gambar 4.9 Fasilitas penginapan

Sumber : data lapangan 2022

Wisatwan muslim hanya memakan makanan dan minuman yang halal. Hal tersebut menjadi perhatian juga untuk menciptakan suatu destinasi wisata yang ramah Muslim. Mahdi sebagai salah satu

pengurus yang ada di destinasi pemandian air panas Padang Ganting mengatakan bahwa :

“Makanan dan minuman yang dijual disini halal, karna yang datang hampir semuanya Muslim. Jadi tidak ada yang tidak halal. Disini juga terbebas dari minuman keras, ada juga yang tradisional itu (tuak) kami disini tidak ada sama sekali Disini semuanya halal karna yang menjual pun Muslim.”
(Mahdi, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 17.20 WIB)

Berdasarkan pemaparan oleh beberapa informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan yang diberikan telah memenuhi beberapa kebutuhan dasar pengunjung Muslim mulai dari makanan halal dan tidak adanya minuman keras, penginapan, mushola, tempat wudhuk dan toilet yang terpisah. Penyediaan fasilitas yang layak, serta tidak bertentangan dengan syariat Islam tentunya akan memberikan kepuasan terutama bagi wisatawan Muslim saat berkunjung.

b. Hambatan pelaksanaan wisata ramah Muslim pada Destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting

Pariwisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim menunjang kebutuhan wisatawan Muslim khususnya selama melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan indikator standarisasi wisata ramah Muslim oleh IMTI dapat diketahui beberapa hambatan pelaksanaan wisata ramah Muslim pada pemandian air panas Padang Ganting sebagai berikut :

1) Accessibilities (Akses atau Kemudahan)

Destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting memiliki jalan yang masih sempit sehingga mobil yang berlawanan arah salah satunya harus memberikan jalan kepada mobil yang lain seperti yang disampaikan oleh salah satu wisatawan yang berkunjung. Lukman menyampaikan sebagai berikut :

“Akses jalan untuk masuk kalau bisa lebih diperlebar lagi soalnya mobil dengan ukuran besar pasti susah masuk dan sedikit untuk jalan keluar yang masih corran kalau bisa perlu

dikasih perbaikan karna kondisi jalan yang mendaki dan bergelombang dan bergelombang itu bisa membahayakan kalau tidak hati-hati.

(Lukman ,Wawancara Jum'at, 1 Juli 2022, Pukul 16.00 WIB)



Gambar 4.10 Akses jalan yang rusak

Sumber : data lapangan 2022

Hal serupa yang menjadi hambatan disampaikan oleh salah satu pengurus yaitu bapak Mahdi sebagai berikut :

“walaupun sudah beraspal namun jalan masuk ke lokasi masih tergolong sempit, jadi mobil yang berlawanan arah itu harus mengalah salah satunya untuk bisa lewat. Kalau bisa kan tetap dua jalur dan di lokasi pun sudah memakai sistim searah jadi mobil yang datang dan keluar tidak saling bertemu.” (Mahdi, Wawancara Jum'at, 1 Juli 2022, Pukul 17.20 WIB)



Gambar 4.11 Akses jalan yang sempit

Sumber : data lapangan 2022

Hal lainnya juga disampaikan oleh Lukman tentang kondisi parkir yang dinilai kurang memuaskan karena masih tanah dan menyulitkan kendaraan ketika hujan turun karena akan tergenang dan becek seperti pernyataannya berikut :

“kemudian kalau hujan parkir agak becek soalnya masih tanah menurut saya bagusnya di buat aliran airnya atau ditata biar lebih rapi aja.”

(Lukman, Wawancara Jum'at, 1 Juli 2022, Pukul 16.00 WIB)

Dari pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa hambatan untuk akses adalah infrastruktur jalan masuk dari gerbang destinasi yang masih sempit dan perlu diperlebar, masih ada jalan yang sulit dilalui karena belum diaspal sehingga menyulitkan pengunjung karena selain bergelombang jalan tersebut juga mendaki, dan parkir yang becek ketika hujan.

2) Communication (Komunikasi)

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di sisi lain, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik tentunya akan menghambat proses komunikasi atau penyampaian pesan kepada orang lain. Sektor pariwisata memerlukan strategi komunikasi pemasaran dengan tujuan menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu tujuan wisata. Pemasaran pariwisata terus dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Namun pada pemandian air panas Padang Ganting belum ada menggunakan digital marketing seperti yang dijelaskan oleh Bapak Amrul sebagai berikut :

“untuk promosi rasanya belum ada bantuan oleh dinas atau kita kurang tau, kita hanya dari mulut ke mulut saja karena memang belum ada yang bisa menghandel itu.” (Aamrul, Wawancara Selasa, 28 Juni 2022, Pukul 15.10 WIB)

Hal tersebut disampaikan juga oleh salah satu pengunjung yang datang bernama Lukman mengatakan bahwa :

“saya baru ke tiga kalinya datang kesini, yang pertama skali suah lama dulu, yang kedua kalinya baru saminggu yang lalu. Dulusaya tau tempat ini cuman dari mulut ke mulut soalnya di social media saya lihat kurang mencolok gitu ndak terlalu aktif terkadang pas jadwal pembersihan nya kan tutup. Jangan sampai pengunjung yang datang dari jauh jadi kecewa gitu.” (Lukman, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 16.00 WIB)

Hal lainnya disampaikan oleh bapak Mahdi selaku salah satu pengurus sebagai berikut :

“Kalau pelatihan khususnya yang membahas tentang pariwisata ramah Muslim kita belum ada, jadi kami baru juga mendengar tentang wisata ramah Muslim soalnya disini Muslim ssemuanya, ibarat kata menunjang lah untuk wisata itu. Kalau ada wisata kayak gitu (wisata ramah Muslim) pasti lebih bagus.” (Mahdi, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 17.20 WIB)

Dapat disimpulkan bahwa penghambat pada faktor komunikasi adalah belum adanya pengurus yang mengerti tentang digital marketing, saat ini promosi pemandian air panas Padang Ganting hanya disampaikan dari mulut ke mulut. Pengunjung pun tidak mendapat inforasi tentang jadwal pemandian ditutup untuk pembersihan kolam pemandian. Dan informasi terkait wisata ramah Muslim dari pemerintah masih belum maksimal.

3) Environment (lingkungan)

Dalam menciptakan kondisi lingkungan wisata yang ramah Muslim destinasi pemandian air panas Padang Ganting hanya dikembangkan sesuai kesepakatan antar pengurus seperti kolam yang terpisah dan fasilitas pendukung lainnya. Perlu adanya komitmen dari pemerintah setempat untuk mewujudkan lingkungan

yang aman, nyaman dan ramah terhadap wisatawan Muslim seperti yang disampaikan oleh bapak Amrul sebagai berikut :

“Peran pemerintah tentang wisata ramah Muslim ada disinggung sedikit pas pelatihan, tapi untuk kebijakan belum ada sampai saat ini. Pemerintah paling baru bantu dalam bentuknya pembangunan dan ngasih pelatihan gitu.” (Amrul, Wawancara Selasa, 28 Juni 2022, Pukul 15.10 WIB)

Dalam aspek lingkungan perlu adanya jaringan internet atau Wi-fi untuk menunjang kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi wisata termasuk untuk membagikan momen selama berada di destinasi, namun salah seorang pengunjung bernama Lukman mengatakan bahwa :

“Kebetulan untuk jaringan internet masih pakai punya pribadi, soalnya tidak tersedia jaringan wi-fi, bagusnya si memang ada karna lokasinya kan perbukitan jadi tidak semua jaringan bagus disini, kayak yang saya pakai skarang agak susah singalnya.” (Lukman, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 16.00 WIB)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Mahdi sebagai berikut :

“Untuk Wi-fi kami memang belum menyediakan, paling disini adanya Wi-fi punya warga dan ndak bisa dipakai bersama.” (Mahdi, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 17.20 WIB)

Berdasarkan data diatas maka bisa disimpulkan bahwa aspek lingkungan masih belum tersedia Wi-fi yang berbayar maupun gratis, dan kurangnya peran pemerintah dalam komitmen pelaksanaan atau penyelenggaraan wisata ramah Muslim pada destinasi pemandian air panas Padang Ganting.

4) Service (layanan)

Dalam memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim perlu memerhatikan aspek fasilitas dan layanan agar wisatawan Muslim

yang berkunjung tetap dapat memenuhi kebutuhan religiusnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, untuk makanan halal pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting belum ada mendapat sertifikasi halal dari pemerintah seperti yang disampaikan oleh Mahdi selaku pengurus di kawasan tersebut sebagai berikut :

“Makanan sama minuman yang dijual tentu halal karna kita disini Muslim, tidak ada yang haram-haram soalnya takut juga menjual yang haram itu. Kebanyakan dari pengunjung sudah saling percaya sama makanan yang disediakan itu halal. Tapi kalau ada dari pemerintah mengasih sertifikat halal pasti lebih bagus.” (Mahdi, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 17.20 WIB)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Lukman selaku pengunjung yang mengatakan :

“untuk layanan mungkin yang harus lebih dijaga adalah kebersihan, karna saya melihat masih belum bersih klw bisa sedikit lebih ditingkatkan kebersihannya. Halal tu kan termasuk juga di dalamnya kebersihan, jadi kalau bisa memang ada sertifikasi halalnya. Karna klw pengunjung yang jauh kan tiak tau, kalau ada sertifikasi halal pasti lebih yakin tentang kebersihan dan kehalalan makanannya.” (Lukman, Wawancara Jum’at, 1 Juli 2022, Pukul 16.00 WIB)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang ada pada pemandian air panas Padang Ganting masih perlu meningkatkan kebersihan destinasi dan pada aspek makanan halal belum mendapat sertifikat halal dari pemerintah.

B. Pembahasan

Destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting adalah salah satu destinasi wisata alam yang ada di Jorong Koto Gadang Hilir Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar . Destinasi ini dikelola oleh kaum yang mempuyai wilayah daerah sekitar mata air panas Padang Ganting yang juga

dibantu oleh masyarakat setempat. Pengelolaan ini dimulai dari inisiatif warga setempat yang meminta kepada kaum yang punya wilayah untuk dijadikan sebagai tempat destinasi wisata melihat banyaknya orang yang berkunjung untuk menikmati sensasi berendam air panas alami walaupun ada juga yang datang dengan tujuan terapi. Daya Tarik utama dari destinasi adalah sumber mata air panas yang terbentuk secara alami dan memiliki pH 8,5 sehingga bagus untuk dikonsumsi maupun untuk kesehatan. Daya Tarik ini tidak dimiliki oleh semua daerah oleh karena itu banyak orang yang tertarik untuk mengunjunginya.

1. Potensi Wisata Ramah Muslim pada destinasi Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar berdasarkan standarisasi IMTI.

Potensi wisata merupakan unsur-unsur yang dimiliki oleh objek wisata dan dapat dioptimalkan melalui pengelolaan yang tepat. Destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting mempunyai potensi sebagai destinasi wisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim apabila dimanfaatkan dengan baik.

Keunikan dari destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting adalah alam perbukitan di sekeliling kolam pemandian yang masih asri dengan lingkungan yang nyaman. Potensi wisata ramah Muslim pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting berdasarkan standarisasi IMTI yaitu :

a) Accessibilities (Akses atau Kemudahan)

Kemudahan akses diperlukan agar membuat perjalanan wisata lebih berkesan. Kemudahan atau akses menurut standarisasi IMTI meliputi kemudahan waktu, biaya dan usaha dalam perpindahan antar tempat dalam menuju destinasi wisata. Hal ini menjadi acuan peneliti dalam meneliti kemudahan akses bagi wisata yang ramah Muslim.

Akses menuju lokasi pemandian air panas Padang Ganting melalui jalur udara dapat ditempuh dengan menentukan tujuan Bandara terdekat yaitu Bandara Internasional Minangkabau. Selanjutnya dari

Bandara Internasional Minangkabau menuju lokasi wisata pemandian air panas Padang Ganting dapat ditempuh melalui akses jalan raya dengan jarak 102 Km dan waktu tempuh sekitar 3 jam. Jarak Destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting dari pusat Ibu Kota Kabupaten Tanah Datar hanya berjarak 18 Km dan bisa ditempuh dalam perkiraan waktu 28 menit.

Bagi wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi bisa memanfaatkan transportasi umum yang menuju kota Batusangkar. Diantaranya terdapat transportasi umum yang memiliki rute Padang-Batusangkar dengan estimasi biaya sekitar Rp. 30.000 dan Batusangkar-Padang Ganting dengan estimasi biaya sekitar Rp. 10.000. Terdapat juga angkutan dengan rute Sawahlunto-Bukittinggi yang mana rute tersebut melewati lokasi pemandian air panas Padang Ganting.

Infrastruktur jalan menuju lokasi pemandian wisata air panas Padang Ganting sudah diaspal sehingga memudahkan wisatawan yang lewat. Pada destinasi wisata parkir menjadi salah satu aspek penting karena ketika sampai di lokasi wisata wisatawan akan meninggalkan mobilnya untuk sementara waktu. Parkiran pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting sudah cukup luas dan terpisah antara mobil dan motor. Bagi wisatawan yang belum pernah mengunjungi destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting bisa menggunakan aplikasi Google Maps dan petunjuk arah melalui tugu pemandian air panas sebagai penanda masuk ke lokasi pemandian air panas Padang Ganting.

Selama diperjalanan wisatawan akan mudah menemukan tempat ibadah maupun toko penyedia makanan dan minuman halal karena mayoritas penduduk di Sumatra Barat dan di lokasi wisata adalah beragama islam. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akses menuju pemandian air panas Padang Ganting memiliki efisiensi waktu yang bisa dilihat berdasarkan jarak destinasi wisata dari kota terdekat yang tidak terlalu jauh dan didukung

akses alat transportasi yang mudah untuk ditempuh. Biaya yang perlu dikeluarkan untuk dapat sampai ke lokasi cukup murah karena terdapat juga transportasi umum. Usaha menuju ke lokasi menggunakan kendaraan pribadi dapat dibantu oleh petunjuk arah seperti Google Maps. Akses menuju lokasi wisata pemandian air panas Padang Ganting juga sudah ramah terhadap wisatawan Muslim.

b) Communication (Komunikasi)

Dalam menunjang penyampaian informasi tentang wisata ramah Muslim pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting sudah terdapat poster pemberitahuan tentang aturan berpakaian yang sopan sesuai ajaran agama islam dan himbauan agar menjaga kebersihan dengan jangan membuang sampah sembarangan serta pelatihan *stakeholder* agar melayani pengunjung dengan baik.

Pada standarisasi IMTI untuk aspek komunikasi dimaksudkan agar informasi tentang wisata ramah Muslim dapat dengan baik tersampaikan kepada wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya poster yang berisikan informasi tentang aturan berpakaian yang sesuai ajaran agama Islam dan tetap menjaga kebersihan maka aspek ini menjadi potensi untuk pemandian air panas Padang Ganting sebagai destinasi wisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim

c) Environment (lingkungan)

Pada standarisasi IMTI aspek lingkungan memastikan wisatawan Muslim juga perlu merasa aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan ibadah selama berada di lokasi wisata. Hal berikutnya adalah komitmen dari destinasi tersebut dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan wisata ramah Muslim.

Potensi dalam aspek lingkungan yang dimiliki oleh destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting adalah lingkungan yang hampir seluruh masyarakatnya beragama Muslim sehingga nyaman bagi wisatawan Muslim serta masih terjaga keindahan alam perbukitannya

yang bisa dilihat sepanjang perjalanan menuju ke lokasi. Kenyamanan juga dapat dilihat dari tidak adanya ruang untuk saling berduaan antara yang bukan *mukhrim*. Aspek pendukung bagi wisata ramah Muslim adalah kolam pemandian yang dipisah antara bilik laki-laki dan perempuan dan dilengkapi dinding pembatas yang tinggi untuk menjamin privasi wisatawan Muslim. Pihak pengelola juga selalu melakukan penjagaan agar lokasi selalu kondusif. Terdapat juga aturan untuk berendam agar wisatawan tetap aman selama di lokasi pemandian.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut bisa dikatakan bahwa lingkungan yang diciptakan pada lokasi wisata pemandian air panas Padang Ganting memiliki potensi dalam hal kenyamanan, keamanan dan komitmen dalam menunjang kebutuhan wisatawan Muslim selama berada di lokasi wisata.

d) Service (layanan)

Dalam pelayanan yang diberikan pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting sudah memenuhi beberapa kebutuhan wisatawan Muslim diantaranya fasilitas ibadah seperti musholla yang sudah dibangun secara permanen, tempat wudhuk dan toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan serta layanan air bersih. Kebutuhan lainnya seperti makanan dan minuman halal juga sudah tersedia.

Pada aspek pelayanan sesuai standarisasi IMTI adalah ketersediaan fasilitas bagi wisatawan muslim agar dapat tetap berwisata dan tetap memenuhi kebutuhan religiousnya sebagai muslim. *Crescent rating* mengidentifikasi enam kebutuhan wisatawan Muslim yaitu :

1) Makanan halal

Makanan dan minuman halal menjadi layanan terpenting yang dicari wisatawan Muslim saat berwisata. Penyediaan gerai makanan dan minuman dengan jaminan halal dan mudah diidentifikasi akan menimbulkan rasa aman bagi wisatawan.

2) Fasilitas sholat

Destinasi harus mempertimbangkan penyediaan ruang sholat dengan petunjuk kiblat serta dilengkapi kamar mandi serta tempat wudhu.

3) Layanan Ramadhan

Penyediaan layanan yang ada pada saat bulan puasa, seperti sahur atau berbuka puasa.

4) Kamar mandi

Fasilitas kamar mandi dan toilet harus tetap terjaga kebersihannya dan tersedianya air bersih.

5) Tidak adanya kegiatan non-halal

Ketika datang ke suatu destinasi wisata, wisatawan membutuhkan lingkungan yang ramah keluarga, artinya di objek wisata tersebut tidak ada kegiatan yang dilarang dan menghindari fasilitas yang menyajikan minuman beralkohol, memiliki diskotik atau berdekatan dengan tempat perjudian.

6) Fasilitas layanan rekreasi dengan privasi Fasilitas yang memberikan privasi bagi pria dan wanita

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa kebutuhan wisatawan muslim berdasarkan standarisasi oleh IMTI dengan aspek pelayanan telah memenuhi 5 diantaranya kecuali layanan ramadhan.

2. Hambatan pelaksanaan Wisata Ramah Muslim pada destinasi wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kab. Tanah Datar berdasarkan standarisasi IMTI.

Dalam praktiknya, pelaksanaan wisata ramah Muslim terhalang oleh kurangnya pemahaman pihak pengelola tentang konsep wisata ramah Muslim. Belum optimalnya pememanfaatkan potensi yang ada seperti yang dapat dilihat berdasarkan standarisasi IMTI berikut ini :

a) Accessibilities (Akses atau Kemudahan)

1) Jalan sempit

Akses jalan dari gerbang masuk sampai loket tiket masuk lokasi pemandian air panas masih tergolong sempit sehingga mobil yang berlawanan arah harus mengalah salah satunya agar akses tetap bisa dilewati. Bus ukuran menengah ke atas belum bisa memasuki lokasi wisata pemandian air panas Padang Ganting.

2) Infrastruktur jalan yang rusak

Akses jalan di lokasi pemandian masih ada yang belum diaspal. Kondisi jalan tersebut juga dipersulit oleh posisi jalan yang menanjak membuat kendaraan sulit untuk melewatinya serta sangat beresiko apabila tidak hati-hati karena sisi sebelah kanan jalan sedikit curam.

3) Parkiran yang becek saat hujan

Kurangnya saluran irigasi pada lokasi parkir menyebabkan parkiran akan tergenang air dan becek ketika hujan dengan intensitas sedang atau tinggi mengguyur lokasi pemandian air panas Padang Ganting.

Berdasarkan pendapat Sammeng, komponen aksesibilitas dikategorikan kepada 2 bentuk yaitu fisik dan non fisik demi kelancaran menuju tempat tujuan. Sedangkan aspek fisik untuk akses pada pemandian air panas Padang Ganting masih memiliki hambatan yaitu infrastruktur jalan yang masih belum maksimal.

b) Communication (Komunikasi)

1) Kurangnya pemahaman pihak pengelola destinasi tentang pemanfaatan media elektronik sebagai media promosi digital. Terbukti dari belum adanya akun social media yang dikelola untuk mempromosikan destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting.

2) Peran pemerintah dalam mengedukasi *stakeholder* tentang wisata ramah Muslim juga belum maksimal. Pelatihan yang telah dilakukan belum ada yang membahas tentang wisata ramah Muslim.

Aspek komunikasi dalam standarisasi IMTI perlu adanya Digital marketing dan edukasi stakeholder tentang pariwisata ramah Muslim. Pada pemandian air panas Padang Ganting masih terkendala SDM yang belum mengerti tentang digital marketing serta kurangnya peran pemerintah dalam mengedukasi stakeholder tentang wisata ramah Muslim.

c) Environment (lingkungan)

Konsep lingkungan dalam standarisasi wisata ramah Muslim IMTI adalah menyediakan layanan Wi-fi agar wisatawan muslim penting dalam pencarian informasi sampai pembagian pengalaman wisatawan. Selain itu aspek lingkungan menurut standarisasi IMTI harus memiliki komitmen dalam mewujudkan lingkungan wisata yang ramah muslim.

Dari hasil penelitian di lapangan untuk aspek lingkungan ditemukan bahwa belum tersedianya layanan Wi-fi baik berbayar maupun gratis. Pengunjung hanya memanfaatkan akses internet pribadi dan masih kurangnya peran pemerintah dalam mewujudkan destinasi wisata ramah Muslim. Yang mana hal tersebut menjadi hambatan dalam pengembangan wisata ramah Muslim pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting.

d) Service (layanan)

Pada aspek layanan yang dijadikan standarisasi IMTI terdapat enam kebutuhan utama bagi wisatawan muslim salah yaitu; makanan halal, fasilitas sholat, layanan ramadhan, kamar mandi, tidak adanya kegiatan non halal, dan fasilitas layanan rekreasi dan privasi.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan ditemukan bahwa makanan dan minuman yang dijual sudah halal namun masih belum mendapat sertifikat halal dari pemerintah. Kemudian pada layanan

ramadhan tidak ada tindakan apapun yang khusus dilakukan oleh pihak pengelola dalam melayani wisatawan muslim. Hal tersebut menjadi hambatan dalam pengembangan wisata ramah Muslim pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis potensi wisata ramah Muslim pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting yang terletak di Jorong Koto Gadang Hilir Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar berdasarkan kriteria standarisasi wisata ramah Muslim oleh IMTI yang terdiri dari *accessibilities* (akses atau kemudahan), *communication* (komunikasi), *environment* (lingkungan) dan *service* (layanan) diperoleh kesimpulan sebagai berikut

Pertama pada akses atau kemudahan menuju lokasi wisata pemandian air panas Padang Ganting sudah memiliki jalan yang beraspal sehingga mudah ditempuh oleh wisatawan dan tersedianya transportasi umum. Namun pada aspek ini masih terdapat hambatan seperti akses jalan dari gerbang masuk yang masih sempit sehingga menyulitkan mobil ketika bertemu berlawanan arah, masih terdapat jalan dalam kondisi kurang baik sehingga menyulitkan wisatawan dan kurangnya aliran pembuangan air pada parkir yang masih tanah sehingga becek dan tergenang saat turun hujan.

Selanjutnya pada komunikasi terdapat penyampaian informasi kawasan wisata ramah Muslim melalui poster dan edukasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada pengelola wisata pemandian air panas Padang Ganting. Namun masih terdapat hambatan pelaksanaan wisata ramah Muslim seperti belum adanya pemanfaatan digital marketing yang dilakukan karena kurangnya pemahaman oleh pihak pengelola dalam hal tersebut dan belum maksimalnya peran pemerintah dalam memberikan edukasi yang membahas tentang wisata ramah Muslim.

Selanjutnya pada lingkungan terdapat potensi wisata ramah Muslim karena hampir semua masyarakat di kawasan wisata ini beragama Muslim sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan Muslim saat berkunjung,

terciptanya lingkungan yang aman untuk tetap beribadah selama berwisata. Namun masih terdapat hambatan pelaksanaan wisata ramah Muslim dalam aspek penyediaan Wi-fi dan kurangnya kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan wisata ramah Muslim pada wisata pemandian air panas Padang Ganting.

Selanjutnya yang terakhir pada pelayanan terdapat potensi seperti ketersediaan fasilitas makanan halal, fasilitas sholat, kamar mandi, tidak adanya kegiatan non halal, dan fasilitas layanan rekreasi dan privasi namun masih terdapat hambatan seperti belum adanya sertifikasi halal untuk memastikan kebersihan dan kehalalan makan dan minuman yang dijual di lokasi wisata ini dan belum adanya layanan khusus seperti sahur dan berbuka ketika bulan puasa untuk wisatawan muslim.

B. Implikasi

1. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan
2. Memberikan informasi dan wawasan perihal kajian pariwisata ramah Muslim
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi penelitian selanjutnya tentang pengembangan dan pengelolaan wisata yang ramah Muslim.
4. Diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dimanfaatkan oleh Pengelola wisata atau Pemerintah Daerah sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam mengembangkan destinasi wisata ramah Muslim yang berdaya saing dan mampu menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu andalan dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diajukan

kepada pihak-pihak terkait tentang pelaksanaan wisata ramah Muslim pada wisata pemandian air panas Padang Ganting.

Perlunya peningkatan peran pemerintah dalam memberikan edukasi atau pelatihan kepada *stakeholder* dan komitmen dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan wisata yang ramah wisatawan Muslim seperti sertifikasi makanan halal. Karna berdasarkan hasil penelitian dilapangan masih kurangnya pemahaman pengelola destinasi tentang konsep wisata ramah Muslim.

Diharapkan loyalitas dan komitmen masyarakat pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting dalam menciptakan lokasi wisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim dan menunjang pengembangan objek wisata yang ramah terhadap wisatawan muslim sehingga pemandian air panas Padang Ganting menjadi salah satu destinasi wisata ramah Muslim di Kabupaten Tanah Datar.

Adapun indikator yang dapat lebih diperhatikan untuk pelaksanaan wisata ramah Muslim oleh pihak pengelola pada pemandian air panas Padang Ganting berdasarkan standarisasi IMTI yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan wisata ramah Muslim
2. Pelebaran akses jalan dari jalan lintas menuju lokasi pemandian
3. Melakukan perbaikan pada akses jalan keluar yang rusak
4. Perbaikan lahan parkir agar tidak becek saat hujan
5. Melakukan promosi melalui digital marketing
6. Penyediaan fasilitas Wi-fi
7. Meningkatkan aspek kebersihan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilian, P., & Hanum, L. (2020). Penerapan Pariwisata Syariah Pada Nagari Pariangan Sumatera Barat Menurut DSN-MUI No. 108 Tahun 2016. *1st Annual Conference on Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 284-285.
- Arifin, J. (2015). Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata. *An Nur*, 5, 149.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- COMCEC. (2016). *COMCEC TOURISM OUTLOOK 2016*. Ankara: COMCEC Coordination Office.
- Damanik, J & Weber, H. (2006). *Perencanaan Ekowisata* (Ed.1). Yogyakarta: Andi
- Djakfar, M. (2019). *Pariwisata Halal Perspektif Multimediasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Echols, J., & Shadily, H. (2019). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Febriana, L. L. (2021). *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- IAEI. (2020). *Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah*. Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS).
- Ismail, R. D., & Adnan, M. F. (2020). Peran Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Dalam Mewujudkan Wisata Halal. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, Volume 2, 98-107.
- Jaelani, A. (2017). *Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Kemendparekraf. (2021, April 24). *Destinasi Moslem Friendly Tourism Tanah Air*. Retrieved from <https://kemendparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Moslem-Friendly-Tourism-Tanah-Air>
- Kementerian Pariwisata. (2012). *Kemendparekraf promosikan Indonesia sebagai*. <http://www.kemepar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042>. .
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kurniawan, A. &. ((2016). *Model Penelitian kuantitatif*. Buku Pandiva.

- Mandalia, S., & Rizal, R. (2021, desember). Potensi Pemandian Air Panas Pariangan Tanah Datar untuk Pariwisata Domestik. *Jurnal Pariwisata, Perhotelan dan Seni Kuliner (JTHCA)*, 2-3.
- MasterCard CrescentRating, G. M. (2019).
- Maulana, A. (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 131-132.
- Missiati. (2019). *Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah*. purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nyoman S, P. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Pitana, I., & Surya Diarta, I. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Priyadi, U. (2016). *Pariwisata Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahmawati, R., & Parangu, K. A. (2021). Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa. *Universitas Merdeka Ponorogo*, 1, 97.
- Sammeng, A. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saputri, I. E. (2020). *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sheth, J., & Sisodia, R. (2012). *The 4 A's Of Marketing*. Routledge.
- Sialahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosoal*. Badung: Refika Aditama.
- Soekadijo, R. (2000). *Anatomi Pariwisata*. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan, R., Ahmad, H., Rahtomo, W., Hidayati, N., Sari, C. A., Nursali, Y., . . . Quraisy, M. (2020). *Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah 2019-2020*. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Sucipto, H., & Andayani, F. (2014). *Wisata Syariah, Karakter, Potensi, Prospek & tantanganya*. jakarta: Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suswanto, G. (2002). *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno, H. (2001). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataa.(2009).
- Unggul, P. (2016). *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Warman, M. &. (2016). *Kepariwisataa dan Perjalanan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wuryandani, D., Purwanto, N. P., Silalahi, S. A., Meilani, H., & Mangeswuri, D. R. (2020). *Pariwisata Halal: Potensi Dan Prospek*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia..
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.